

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN
USAHA MILIK DESA (BUMDes) MARGO MAKMUR
DESA MARGOREJO KECAMATAN KEREK
KABUPATEN TUBAN**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagai Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

NURUL ISMI ANNISA

1901046048

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum/tidak diterbitkan, sumbernya tertera di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 24 Maret 2023


Nurul Ismi Annisa
NIM. 1901046048

HALAMAN PENGESAHAN
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI BADAN USAHA MILIK DESA
(BUMDes) MARGO MAKMUR DESA MARGOREJO KECAMATAN KEREK
KABUPATEN TUBAN

Disusun Oleh:

Nurul Ismi Annisa

1901046048

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 05 April
2023 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dosan Penguji

Ketua/Penguji I

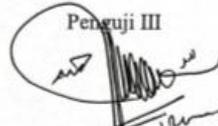
Sekretaris/Penguji II



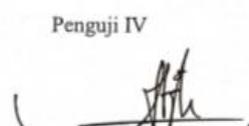
Dr. Agus Rivadi, S.Sos.I., M.S.I
NIP. 198008162007101003



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 197002021998031005



Penguji III
Dr. Nur Hamid, M.Sc
NIP. 198910172019031010



Penguji IV
Dr. Abdul Ghoni, M.Ag
NIP. 197707092005011003

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si
NIP. 197002021998031005

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada Tanggal,
April 2023



Prof. Dr. H. Ilvas Supena, M.Ag
NIP. 197204102001121003



HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan melakukan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Nurul Ismi Annisa

NIM : 1901046048

Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Judul : **Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Batik Gedog Oleh BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban**

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon untuk segera diujikan.

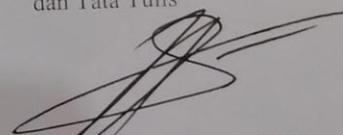
Atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 20 Maret 2023

Pembimbing,

Bidang Subtansi Materi, Metodologi
dan Tata Tulis



Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si

NIP: 197002021998031005

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog oleh BUMDes Margo Makmur sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Waisongo Semarang. Penulis menyadari bahwa berbagai pihak telah membantu untuk terselesaikannya skripsi ini, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufik, M.Ag. selaku rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ilyas Supena, M.Ag. selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.S.I. selaku ketua jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang telah memudahkan dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Bapak Dr. Sulistio, S.Ag., M.Si. selaku dosen wali sekaligus dosen pembimbing yang telah memberi arahan, bimbingan, serta dukungan sehingga penulis sampai pada titik ini.
5. Segenap dosen penguji dan tenaga kependidikan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, serta semua pihak yang membantu yang tidak dapat disebutkan satu persatu oleh penulis.
6. Kedua orang tua penulis dan segenap keluarga yang senantiasa memberikan motivasi, dukungan, serta do'a untuk penulis.
7. Teman dekat penulis Robiatul Adawiyah serta segenap anggota ISMARO yang telah memberikan motivasi dan do'a dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Segenap pengurus BUMDes Margo Makmur, Kepala Desa Margorejo serta jajarannya yang telah meluangkan waktunya untuk kepentingan penelitian.

9. Seluruh teman PMI angkatan 2019 yang telah kebersamai penulis dalam menyelesaikan studi.

Penulis hanya mampu mendoakan semoga semua pihak yang telah membantu dicatat oleh Allah SWT sebagai amal kebajikan. Walaupun sudah berusaha semaksimal mungkin penulis menyadari bahwa dengan segala keterbatasan pengetahuan serta kemampuan sehingga mendapati beberapa kekeliruan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan berbagai kritik dan saran dari pembaca demi kelayakan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat pada penulis khususnya dan pada pembaca. Aamiin.

Semarang, 24 Maret 2023

Nurul Ismi Annisa
NIM. 1901046048

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada kedua orang tua Bapak Maman Hidayat dan Ibu Siti Fatimah, dan nenek tercinta Mbah Mundjiatun. Penulis ucapkan terimakasih atas segala do'a dan pengorbanan yang telah diberikan, Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat dan kasih sayangnya.

MOTTO

“Memberi Tidak akan Mengurangi”

(Robiatul Adawiyah)

ABSTRAK

Nurul Ismi Annisa (1901046048), Pemberdayaan Masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog Oleh BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga berkembang kemandirian dalam segi ekonomi, ekologi. Terkait dengan pemberdayaan, keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan. Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*) pembangunan selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budaya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Margorejo bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Margorejo. Beberapa dari program pemberdayaan adalah pelatihan untuk masyarakat, dan pameran yang diselenggarakan oleh BUMDes. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah membantu para pengrajin batik gedog agar mampu bersaing di pasar serta mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal. Oleh karena itu penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut: (1) Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. (2) Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun tehnik pengumpulan data melalui obseervasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam pengambilan data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) proses pemberdayaan masyarakat melalui Margo Makmur melalui beberapa tahap yaitu tahap seleksi lokasi, tahap sosialisasi, tahap implementasi kegiatan, dan tahap evaluasi. (2) pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur menghasilkan beberapa hal yaitu (1) Penjualan online (2) Desa Margorejo menjadi lebih ramai (3) kerjasama dengan komunitas-komunitas dengan adanya pelatihan dan pameran.

Kata kunci: *Pemberdayaan Masyarakat, BUMDes Margo Makmur*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iiv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
MOTTO	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	3
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka.....	4
F. Metode Penelitian.....	6
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	6
2. Definisi Konseptual	7
3. Sumber dan Jenis Data	8
4. Teknik Pengumpulan Data.....	8
5. Uji Keabsahan Data.....	9
5. Teknik Analisis Data	2
BAB II KAJIAN TEORI	19
1. Pemberdayaan	19
a) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat.....	19
b) Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	20

c)	Tahapan-Tahapan Pemberdayaan Masyarakat	Error! Bookmark not defined.
d)	Indikator Keberdayaan Masyarakat.....	20
e)	Unsur Pemberdayaan Masyarakat.....	21
f)	Konsep Pemberdayaan Masyarakat.....	21
g)	Strategi Pemberdayaan Masyarakat.....	22
2.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)	24
a)	Pengertian Badan Usaha Milik desa (BUMDes).....	24
b)	Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	23
c)	Undang-Undang Tentang Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	24
d)	Prinsip Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).....	24
BAB III	GAMBARAN UMUM.....	25
A.	Gambaran Umum Desa Margorejo.....	25
1.	Kondisi Geografis dan Batas wilayah	25
2.	Kondisi Demografis	26
3.	Kondisi Keagamaan	26
4.	Kondisi Ekonomi.....	27
5.	Kondisi Sosial Budaya	27
6.	Potensi Desa Margorejo	29
7.	Struktur Pemerintahan Desa Margorejo	31
B.	Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur	33
1.	Profil Badan Usaha Milik Desa Margo Makmur	33
2.	Visi Misi BUMDes Margo Makmur	33
3.	Sejarah BUMDes Margo Makmur	33
4.	Unit Usaha BUMDes Margo Makmur	34
5.	Struktur Organisasi.....	37
C.	Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.....	38
1.	Tahap Seleksi Lokasi.....	38
2.	Tahap Sosialisasi	38

3. Tahap Implementasi Kegiatan.....	40
4. Tahap Evaluasi	45
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.....	Error! Bookmark not defined.
BAB IV ANALISIS DATA.....	46
A. Analisis proses pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.....	50
1. Tahap Seleksi Lokasi.....	50
2. Tahap Sosialisasi	51
3. Tahap Pelaksanaan Kegiatan.....	52
4. Tahap Evaluasi	Error! Bookmark not defined.
B. Analisis Hasil pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.....	55
BAB V PENUTUP.....	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65
C. Penutup	65
DAFTAR PUSTAKA	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk	26
Tabel 3. 2 Data jumlah penduduk menurut agama	26
Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan	27
Tabel 4. 1 Keadaan sebelum dan sesudah adanya Pemberdayaan	Error!

Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

Gambar3. 1 Peta Desa Margorejo	25
Gambar3. 2 Bucu Robyong.....	28
Gambar3. 3 Tradisi Manganan.....	29
Gambar3. 4 Batik Gedog.....	30
Gambar3. 5 Padi.....	31
Gambar3. 6 organisasi Desa Margorejo.....	32
Gambar3. 7 unit usaha batik.....	35
Gambar3. 8 panen kapas	35
Gambar3. 9 pam Desa Margorejo	37
Gambar3. 10 kios BUMDes Margo Makmur	44
Gambar 4. 1 Proses membatik	Error! Bookmark not defined.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang di dalamnya terdapat bermacam-macam suku. Dari masing-masing suku memiliki budaya yang beragam. Budaya adalah identitas dari suatu kelompok. Setiap kelompok masyarakat menghasilkan ragam budaya yang berbeda-beda. Setiap wilayah mempunyai kebudayaan, adat istiadat, dan nilai-nilai luhur yang dianut dari zaman nenek moyang. Salah satunya ialah batik. Batik ialah suatu kesenian dari Indonesia yang populer di dunia. Selain itu batik juga memiliki nilai yang luhur. Dari tahapan membatik yang dikerjakan secara tradisional dan rumit menjadikannya sebagai hasil budaya yang bernilai tinggi. Peralatan, kain, bahan pewarna, teknik pengerjaan yang digunakan, serta macam hiasan yang digunakan di Indonesia merupakan suatu wujud dari upaya pelestarian (Hamidin, 2000: 2).

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses yang membantu masyarakat untuk memimpin dalam kegiatan sosial dan memperbaiki situasi dan kondisi. Pemberdayaan masyarakat merupakan gagasan yang tidak dapat dipisahkan dari konsep pembangunan yang berpusat pada manusia. Setiap upaya pemberdayaan harus fokus pada membangun pengaturan yang memungkinkan individu untuk menjalani kehidupan yang jauh lebih baik (Hakim, 2018: 63). Keberhasilan suatu program atau kegiatan pemberdayaan tidak ditentukan oleh pihak yang memberdayakan, akan tetapi pada partisipasi aktif dari pihak yang diberdayakan untuk mengubah situasi dan kondisi menjadi lebih baik lagi (Maryani & Ninggolana, 2019: 8).

Pemberdayaan masyarakat sebagai inti dari sebuah pembangunan mempertimbangkan fakta bahwa masih ada ketimpangan yang belum terselesaikan, khususnya di daerah pedesaan, daerah terpencil dan tertinggal.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang batas wilayah dan penyelenggaraan pemerintahan untuk mengatur dan mengurus kepentingan daerah berdasarkan prakarsa daerah, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati oleh sistem pemerintahan (Hendrarto, 2020: 7). Salah satu cara untuk mendorong pembangunan pada tingkat desa ialah pemerintah desa diberikan kewenangan oleh pemerintah pusat untuk mengelola secara mandiri desanya melalui lembaga ekonomi seperti salah satunya ialah Badan Usaha Milik Desa (Budiono, 2015: 2).

Badan Usaha Milik Desa merupakan lembaga formal desa yang dikelola oleh pemerintah dan masyarakat desa dalam upayanya untuk memperkuat

perekonomian desa dan pemererat sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Maryunani, 2008: 35). Hadirnya BUMDes ialah sebagai proses baru untuk meningkatkan perekonomian desa berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes memiliki fungsi yaitu sebagai penopang kemandirian bangsa dan sebagai lembaga kegiatan ekonomi kerakyatan yang berkembang sesuai dengan karakteristik desa dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Dwiyantoro et al, 2019: 19).

Desa Margorejo merupakan tempat penulis melakukan penelitian. Desa Margorejo adalah salah satu desa yang menjadi bagian Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungrejo, disebelah barat berbatasan dengan Desa Gaji, dan disebelah timur Desa Jarorejo. Desa Margorejo memiliki luas wilayah kurang lebih 501,65 Ha yang mayoritas lahannya digunakan untuk pertanian, penduduk Desa Margorejo kurang lebih 4.940 jiwa dengan mata pencaharian mayoritas petani. Menjadi salah satu desa yang mengembangkan budaya membatik, keahlian yang dimiliki warga desa setempat turun temurun sehingga membatik menjadi salah satu mata pencaharian di Desa Margorejo untuk membantu perekonomian dan tidak meninggalkan warisan leluhur yang menjadi salah satu icon Indonesia yaitu kain batik dan kain tenun. (Website resmi Desa Margorejo, 2019 <http://margorejo-kerek.desa.id/artikel/2019/12/4/desa-margorejo-kecamatan-kerek-kabupaten-tuban> diakses 5 Oktober 2022, Pukul 21.45 WIB).

Desa Margorejo memiliki Badan Usaha Milik desa yang aktif yaitu BUMDes Margo Makmur yang dibentuk pada tanggal 16 Desember 2017. Ada unit yang sudah berjalan yaitu unit usaha batik yang bergerak di sektor jual beli kain batik. Yang memproduksi batik ialah masyarakat desa margorejo dan kemudian BUMDes Margo Makmur yang memasarkan kain batik tersebut secara *offline* dan *online*. (Website resmi BUMDes Margo Makmur, 2019 <http://www.margorejo-kerek.desa.id/artikel/2019/3/15/bum-desa> diakses 5 Oktober 20222, Pukul 21.58 WIB). Terkait upaya yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur dalam memberdayakan masyarakat Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, menjelaskan bahwa sebagai manusia hendaknya kita saling tolong menolong dan membantu sesama untuk menuju kehidupan yang lebih baik. Seperti yang telah Allah SWT jelaskan dalam Surat Al- Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan

permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya (Q.S Al-Maidah: 2).

Ayat di atas memerintahkan kepada umat Islam agar mereka selalu tolong menolong dalam kebajikan dan ketakwaan jangan tolong menolong dalam dosa dan pelanggaran, merupakan prinsip dasar dalam menjalin kerjasama dengan siapapun, selama tujuannya adalah kebajikan dan ketakwaan (Shihab, 2002: 14).

Berdasarkan pernyataan di atas, Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan masyarakat bisa meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat sekitar. maka penulis sangat tertarik untuk menyusun skripsi dengan mengangkat judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Batik Gedog Oleh BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang diatas, maka terdapat persoalan yang akan dijawab pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan mampu mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.
2. Untuk mengetahui hasil pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk pemahaman keilmuan pada bidang pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
 - b. Penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).
2. Manfaat Secara Praktis
 - a. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menumbuhkan jiwa kepedulian atas budaya serta dapat mengembangkan para pengrajin batik untuk berdaya saing lebih luas.
 - b. Bagi pemerintah setempat, penelitian ini diharapkan dapat menjadi evaluasi terhadap program-program yang ada agar kedepannya menjadi lebih baik.

E. Tinjauan Pustaka

Agar penelitian ini dapat diyakini keasliannya, maka perlu adanya penelitian tentang adanya fokus penelitian terkait. Penelitian yang terkait yaitu:

Pertama, Runika (2019) dalam skripsinya meneliti tentang “*pelestarian batik tulis tenun gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dalam tinjauan teori fungsionalisme struktural Robert K. Merton.*” Perhatian utama penelitian ini adalah pelestarian batik tenun gedog di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang batik tenun gedog sekaligus motif-motifnya, serta pesan filosofis yang ingin disampaikan kepada generasi penerus, kualitas batik tenun gedog, serta kegiatan dan upaya yang dilakukan oleh generasi tersebut. Menurut hasil penelitiannya, batik merupakan salah satu warisan budaya asli Indonesia yang harus dilestarikan karena telah dikenal selama ratusan tahun. Penelitian ini menggunakan teori fungsionalisme yang digagas oleh Robert K Merton. Menurut Merton, fungsionalisme struktural menekankan pada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan dalam masyarakat. Persamaan serta perbedaannya adalah sama-sama meneliti mengenai pelestarian batik gedog. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Siti Fatihatur Runika lebih menekankan pada makna serta pesan filosofis batik dikalangan generasi penerus, kualitas batik tulis tenun gedog dan tindakan serta upaya yang dilakukan oleh generasi penerus demi

berkembangnya batik tulis tenun gedog. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai proses serta upaya yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog.

Kedua, Ummah (2018) dalam skripsinya meneliti tentang “*eksistensi pengrajin dan pelestarian batik tulis Sumurgung era modern di Desa Sumurgung Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana cara pengrajin batik dalam melestarikan batik tulis pada era modern, dan juga faktor yang menyebabkan berkurangnya pengrajin batik di desa tersebut. Hasil penelitiannya adalah pentingnya pelestarian batik. Caranya bisa melalui sosialisasi tentang pembuatan batik, mengikuti festival, dan bisa juga melalui edukasi batik. Adapun hal yang menyebabkan para generasi muda kurang berminat untuk menjadi pengrajin batik adalah masuknya industrialisasi di era modern yang secara mudah dan cepat menyebar dikalangan generasi muda. Yang berakibat pada kalahnya industri kecil sehingga dampaknya tenaga kerja lebih memilih beralih keindustri yang lebih besar, karena penghasilan yang didapatkan jauh lebih banyak daripada hasil dari membatik. Persamaan serta perbedaannya adalah sama-sama meneliti mengenai pelestarian batik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Liya Khozainu Rohmatil Ummah lebih menekankan pada krisisnya minat generasi muda desa Sumurgung sebagai generasi pembatik. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai proses serta upaya yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog.

Ketiga, Husein (2019) dalam skripsinya meneliti tentang “*peran pemerintah kota dalam melestarikan batik di Tanjung Balai*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran pemerintah kota dalam melestarikan batik, juga untuk mengetahui pelaksanaan pemerintah dalam melestarikan batik, dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemerintah dalam melestarikan batik. Hasil dari penelitian ini adalah pemerintah sangat mendukung program Batik dengan memberikan fasilitas yang sangat memadai, pemerintah juga membuat acara Batik di Tanjung Balai dalam langkah mengenalkan batik di masyarakat. Persamaan serta perbedaannya adalah sama-sama meneliti mengenai Batik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Husein lebih menekankan pada peran pemerintah kota dalam melestarikan batik. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai proses serta upaya yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog.

Keempat, Aulia (2018) dalam skripsinya meneliti tentang “*pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan Batik Tulis Giriloyo Wukirsari Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui

kenapa pemberdayaan masyarakat di Giriloyo belum mampu menggerakkan ekonomi masyarakat secara menyeluruh, selain itu juga untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat yang dilakukan pengrajin di paguyuban Batik Giriloyo, dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pemberdayaan ekonomi masyarakat. Hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan pengrajin Batik Giriloyo telah melahirkan kelompok-kelompok batik yang tergabung dalam sebuah paguyuban batik dalam satu manajemen. Dinas Koperasi Bantul juga melakukan pendampingan pembinaan kepada paguyuban Batik Giriloyo agar pengrajin batik semakin mandiri dan ekonomi masyarakat tumbuh. Persamaan serta perbedaannya adalah sama-sama meneliti mengenai batik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Aulia lebih menekankan pada pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui kerajinan Batik Giriloyo. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai proses serta upaya yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog.

Kelima, Sutrisno (2017) dalam skripsinya meneliti tentang "implementasi pemasaran langsung (direct marketing) batik tuban pada UD. Sekar Ayu Wilujeng Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban". Metodologi dalam penelitian ini adalah kualitatif. Topik utama penelitian ini adalah bagaimana penerapan direct marketing batik Tuban di UD. Sekar Ayu Wilujeng. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana batik Tuban dipasarkan secara langsung di UD. Sekar Ayu Wilujeng Kerek, Kabupaten Tuban. Berdasarkan hasil penelitian ini, UD. Sekar Ayu Wilujeng mengerjakan enam saluran pemasaran langsung yang berbeda, termasuk pemasaran internet, televisi dan radio, pemasaran katalog, pemasaran kios atau toko, penjualan langsung, pemasaran jarak jauh, dan untuk penjualan yang kurang aktif, surat pos. Sedangkan UD. Sekar Ayu Wilujeng belum memanfaatkan internet, kartu pos, atau ruang iklan. Persamaan serta perbedaannya adalah sama-sama meneliti mengenai batik. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian Sutrisno lebih menekankan pada implementasi pemasaran batik gedog yang dilakukan oleh UD Sekar Ayu Wilujeng yang secara langsung. Sedangkan penelitian ini ingin mengetahui secara mendalam mengenai proses serta upaya yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur dalam memberdayakan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud

untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, minat, motivasi, tindakan, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa (Emzir, 2011: 2). Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi yaitu ketika melaksanakan penelitian dengan cara berhati-hati, sistematis, dan terus menerus pada suatu masalah dengan tujuan yang digunakan untuk keperluan tertentu (Hamid, 2021: 9).

Pendekatan fenomenologi adalah salah satu dasar dari penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Adapun tujuan dari pendekatan fenomenologi ialah untuk menginterpretasikan serta menjelaskan pengalaman-pengalaman yang dialami seseorang dalam kehidupan ini, termasuk pengalaman saat interaksi dengan orang lain dan lingkungan sekitar. Pada penelitian fenomenologi lebih mengutamakan pada mencari, mempelajari dan menyampaikan arti fenomena, peristiwa yang terjadi dan hubungannya dengan orang-orang biasa dalam situasi tertentu (Eko Sugianto, 2015:13). Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk mendapatkan informasi lengkap tentang “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelestarian Batik Gedog Oleh BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban”.

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan konsepsi peneliti atas variable atau aspek utama tema penelitian, dimana hal ini disusun sesuai dengan teori yang ada dan sudah ditetapkan. Serta sebagai pembatas lingkup penelitian yang digunakan sebagai pengumpulan data.

a. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Empowerment atau yang lebih dikenal sebagai pemberdayaan berasal dari suku kata (*power*) yang berarti kemampuan atau kekuatan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pemberdayaan adalah sebuah proses, cara, perbuatan memberdayakan. Secara umum, pemberdayaan adalah suatu proses pemberian daya pada individu atau masyarakat untuk mampu mengatasi masalahnya, serta mengangkat derajat dan kesejahteraan hidup mereka.

b. Pengertian Badan Usaha Milik desa (BUMDes)

Pengertian BUMDes menurut Pasal 1 ayat 2 dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 adalah badan usaha yang keseluruhan dananya berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan desa.

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data utama dari penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya berupa data tambahan seperti dokumen dan lain-lain (Moleong, 2000: 112). Sumber data dalam penelitian ini ada dua, yaitu:

a. Data Primer

Sumber data primer berasal dari studi-studi yang berhubungan langsung dengan pokok bahasan atau bisa disebut studi lapangan. Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya, tanpa menggunakan perantara. Data primer dapat berupa opini seseorang atau sekelompok orang, pengamatan terhadap suatu item, peristiwa, atau aktivitas. Peneliti harus mengumpulkan data primer sendiri untuk mengaksesnya (Nawawi, 2011: 117). Terkait dengan penelitian ini, data primer diperoleh langsung dari informan yang sesuai dengan penelitian. Pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling dengan teknik purposive sampling. teknik *purposive sampling* bertujuan mendapatkan informan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan (Kusuma & Budiono, 2017: 20). Adapun informan yang terkait ialah Pemerintah Desa Margorejo, pengurus Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur, dan masyarakat desa Margorejo yang memproduksi Batik Gedog. Pengambilan sampel dilakukan secara non probability sampling.

b. Data sekunder

Data yang diperoleh dari literatur disebut sebagai data sekunder. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh peneliti melalui sumber perantara (diperoleh dan dicatat oleh orang lain). Dipublikasikan atau tidak, data sekunder seringkali berupa dokumen sejarah atau laporan yang telah terakumulasi dalam arsip (Nur, 2011: 76). Sumber data sekunder dalam penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini berupa data profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur, buku, jurnal, maupun dokumentasi tentang penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode dan pendekatan yang digunakan penulis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan disebut sebagai teknik pengumpulan data. Tujuan dari teknik pengumpulan data adalah untuk memudahkan penulis dalam mengumpulkan data yang akurat. Berikut ini adalah teknik pengumpulan data yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif ini:

a. Observasi

Penulis memulai dengan mencatat pengamatannya. Perhatian yang dipusatkan pada peristiwa, gejala, atau sesuatu yang lain disebut observasi. (Emzir, 2011: 37). Observasi adalah suatu proses yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui

studi langsung terhadap situasi dan keadaan sekitar objek penelitian untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang topik yang diteliti. Dalam hal ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap lembaga dimana penulis mendatangi kantor Kepala Desa Margorejo, kantor BUMDes Margo Makmur Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

b. Wawancara

Penulis kemudian melakukan wawancara sebagai tindakan selanjutnya. Wawancara adalah dialog antara dua orang yang berbicara untuk tujuan tertentu. Pewawancara mengajukan pertanyaan, dan orang yang diwawancarai memberikan jawaban. Untuk lebih mengetahui tentang peran dan hasil yang telah di capai. Teknik wawancara yang digunakan ialah wawancara terstruktur (Sugiono, 2005: 72). Untuk memperoleh informasi data dalam penelitian ini peneliti melakukan tanya jawab kepada beberapa narasumber, sebagai berikut:

- 1) Kepala Desa Margorejo
- 2) Pengurus BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban
- 3) Masyarakat Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

c. Dokumentasi.

Langkah ketiga yang dilakukan penulis adalah dokumentasi. Dokumentasi ialah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data otentik yang bersifat dokumentasi baik data tersebut berupa catatan harian, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, atau catatan penting lainnya (Bugin, 2006: 130). Melalui metode dokumentasi, peneliti gunakan untuk menggali data berupa dokumen terkait data profil Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur, struktur organisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur, serta foto dokumenter dan sebagainya yang ada di lapangan.

5. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredibilitas dengan triangulasi. Triangulasi ialah teknik pengujian keabsahan data dengan klarifikasi data melalui penggunaan saluran pengambilan data yang berbeda sampai data yang diambil jenuh, sehingga dapat mengambil sintesa data yang abasah dan valid. Sahide mengeksplorasi prinsip traingulasi yang disebut *multiple triangulation* antara lain empat hal tersebut adalah triangulasi sumber, traingulasi penelitian, triangulasi metode dan traingulasi teori (Sahide, 2019: 10-11).

Jadi untuk memperoleh keabsahan data, peneliti menggunakan teknik validitas yang menjelaskan bahwa yang dimaksud valid adalah menunjukkan ketepatan antara data yang terjadi dengan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Untuk

memperoleh data yang valid peneliti menggunakan cara triangulasi sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini dicapai dengan membandingkan data hasil wawancara dengan data hasil observasi di lapangan.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi Teknik merupakan menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dengan data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Waktu

Triangulasi Waktu merupakan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda seperti pagi, sore dan malam.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses sistematis pencarian dan transkripsi wawancara, catatan lapangan, dan materi-materi lain yang telah peneliti kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman peneliti sendiri mengenai materi-materi tersebut dan untuk memungkinkan peneliti menyajikan apa yang sudah peneliti temukan kepada orang lain (Emzir, 2011: 85).

a. Reduksi data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan meencarinya bila dibutuhkan (Sugiyono, 2013: 338). Langkah awal ini untuk memudahkan pemahaman terhadap data penelitian yang sudah terkumpul, reduksi data dilakukan dengan cara mengelompokkan data berdasarkan aspek-aspek permasalahan penelitian. Reduksi data ini dilakukan selama proses transkripsi wawancara, dan hasil wawancara sesuai dengan rumusan pertanyaan penulis. Dalam reduksi data, peneliti akan memilih data dari hasil wawancara yang diperoleh dari para informan, yaitu dari kepala desa, direktur BUMDes Margo Makmur, kepala unit batik BUMDes Margo Makmur, dan masyarakat Desa Margorejo.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasi, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2013: 341). Dalam tahap ini peneliti akan menyajikan data yang berkaitan

dengan pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog oleh BUMDes Margo Makmur Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

c. Kesimpulan

Langkah ketiga analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka yang ditemukan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2013: 345). Dalam penarikan kesimpulan, penulis menyimpulkan beberapa dari hasil observasi dan wawancara untuk menjawab rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemberdayaan

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata power yang artinya kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah, sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam beberapa hal, sebagai berikut:

- 1) Memenuhi kebutuhan dasarnya seperti memiliki kebebasan (*freedom*), bukan bebas mengemukakan pendapat melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, dan bebas dari kesakitan.
- 2) Menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang diperlukan.
- 3) Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kehidupan sehari-hari (Suharto, 2009: 57-58).

Secara umum masyarakat adalah sekumpulan individu-individu yang hidup bersama, bekerja sama untuk memperoleh kepentingan bersama dengan perasaan dan pikiran yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, dan adat istiadat yang ditaati dalam lingkungannya. Masyarakat juga dapat didefinisikan sebagai kelompok orang yang terorganisasi karena memiliki tujuan yang sama. Pengertian masyarakat secara sederhana adalah sekumpulan manusia yang saling berinteraksi dengan kepentingan yang sama (Prasetyo, 2020).

Pemberdayaan masyarakat merupakan langkah menuju kedekatan dan memberikan kesempatan kepada masyarakat berupa kewenangan guna mengerjakan layaknya seorang aktor dalam proses pembangunan. (Soetomo, 2011: 69). Pendapat yang sama pula dikemukakan oleh Subejo dan Suprianto bahwa pemberdayaan masyarakat ialah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal untuk mengelola

sumber daya alam yang dimiliki sehingga berkembang kemandirian dalam segi ekonomi, ekologi serta sosial (Totok & Poerwoko, 2013: 45).

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*) pembangunan selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budaya. Menurut (Totok, 2013: 109-112) ada sembilan tujuan pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. Perbaikan pendidikan (*better education*), dilakukan melalui pemberdayaan yang tidak terbatas pada perbaikan materi, perbaikan metode, perbaikan tempat dan waktu, serta hubungan fasilitator dan penerima manfaat. Tetapi yang lebih penting adalah perbaikan pendidikan yang mampu menumbuhkan semangat belajar seumur hidup.
- b. Perbaikan aksesibilitas (*better accessibility*), diharapkan akan memperbaiki aksesibilitasnya, terutama dengan sumber informasi/ inovasi, sumber pembiayaan, penyedia produk dan peralatan, dan lembaga pemasaran.
- c. Perbaikan tindakan (*better action*), dengan berbekal perbaikan pendidikan dan perbaikan aksesibilitas dengan beragam sumberdaya yang lebih baik, diharapkan akan menjadi tindakan-tindakan yang lebih baik.
- d. Perbaikan kelembagaan (*better institution*), dengan perbaikan tindakan yang dilakukan diharapkan akan memperbaiki kelembagaan termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha.
- e. Perbaikan usaha (*better bussiness*), perbaikan pendidikan, perbaikan aksesibilitas dan perbaikan kelembagaan, diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan.

- f. Perbaiki pendapatan (*better income*), diharapkan dapat memperbaiki pendapatan yang diperolehnya, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- g. Perbaiki lingkungan (*better environment*), perbaikan pendapatan diharapkan dapat memperbaiki lingkungan, karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- h. Perbaiki kehidupan (*better living*), tingkat pendapatan dan keadaan lingkungan yang membaik, diharapkan dapat memperbaiki keadaan kehidupan setiap keluarga dan masyarakat.
- i. Perbaiki masyarakat (*better community*), keadaan kehidupan yang lebih baik yang didukung oleh lingkungan yang lebih baik, diharapkan akan terjadi kehidupan masyarakat yang lebih baik. (Totok, 2013: 111-112).

3. Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Tahapan merupakan upaya pengembangan masyarakat sehingga ketika dijalankan maka tercapai proses pemberdayaan masyarakat. Adapun tahapan pemberdayaan masyarakat sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan (*Engagement*), Ini termasuk persiapan petugas dan persiapan lapangan. Ada pengakuan serupa di antara anggota tim tentang jenis pendekatan yang digunakan untuk memberdayakan masyarakat dalam mempersiapkan fasilitator. Persiapan di lapangan dilakukan dalam bentuk studi kelayakan wilayah sasaran pelaksanaan pemberdayaan.
- b. Tahap pengkajian (*Assessment*) merupakan kegiatan untuk mengidentifikasi masalah dan kebutuhan yang ada pada masyarakat sasaran. Staf bertindak sebagai fasilitator masyarakat untuk memprioritaskan isu-isu yang ada.
- c. Tahap perencanaan (*Planning*) dalam tahapan ini, Kewenangan bertujuan untuk melibatkan masyarakat dalam perencanaan sesuai dengan kemampuan masyarakat itu sendiri.

- d. Tahap menyusun rencana aksi (*Formulation Action Plan*), dalam tahap ini, pada tahap ini adalah membantu kelompok dalam mengembangkan dan menentukan program dan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk menyesuaikan dengan permasalahan yang ada.
- e. Tahap implementasi kegiatan (*Implementation*). Tahap penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.
- f. Tahap evaluasi (*Evaluation*), digunakan untuk memantau program dan kegiatan yang dilakukan oleh warga dan masyarakat.
- g. Tahap terminasi (*Termination*). Juga dikenal sebagai fase pemisahan. Artinya, pendampingan berakhir karena pendampingan telah berakhir. (Sudarmanto et al., 2020: 200-201)

4. Indikator keberdayaan masyarakat

Terkait dengan pemberdayaan, keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis jenis (Suharto, 2004). Ketiga aspek tersebut dikaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan didalam (*power within*), kekuasaan untuk (*power to*), kekuasaan atas (*power over*), dan kekuasaan dengan (*power with*).

Selanjutnya mardikanto (2003) juga mengemukakan beberapa indikator keberhasilan yang dipakai untuk mengukur pelaksanaan program-program pemberdayaan masyarakat yaitu mencakup:

- 1) Jumlah warga yang secara nyata tertarik untuk hadir dalam kegiatan yang dilaksanakan.
- 2) Frekuensi kehadiran tiap-tiap warga pada pelaksanaan tiap jenis kegiatan.
- 3) Dan tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk memperoleh pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan. (Totok, 2013: 291)

Selain mengukur keberhasilan pemberdayaan masyarakat, ada beberapa indikator yang tersedia (Sumodiningrat, 1999: 134), antara lain:

- 1) Mengurangi jumlah orang miskin.
- 2) Pengembangan usaha ditujukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin dilingkungan sekitar.
- 3) Meningkatkan kesadaran masyarakat dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat miskin disekitar
- 4) Selain pemerataan pendapatan, efisiensi masyarakat juga meningkat, terbukti dengan meningkatnya pendapatan masyarakat kelas bawah yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

5. Unsur Pemberdayaan Masyarakat

Human (1998 dalam Adisoyo 2009) memformulasikan sepuluh unsur pemberdayaan masyarakat yaitu:

- a. Pengembangan asset masyarakat (Building on community assesst)
- b. Peningkatan keterampilan individu (increasing skills of individualls)
- c. Komunikasi antar warga (connecting people with one another)
- d. Menyambungkan sumber daya yang ada (connect exiting resources)
- e. Menciptakan sumber daya masyarakat (creating community resources)
- f. Kepemilikan (ownership)
- g. Meningkatkan harapan (promoting exspectation)
- h. Hubungan dengan dunia luar (external relationship)
- i. Mendorong kepercayaan diri dan ketahanan masyarakat (fostering community self-reliance and confidence)
- j. Dan membangun keberlangsungan organisasi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat (and build organizational sustainability and improve people's quality of life). (Sulaeman, n.d. 2021: 127)

6. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Dalam konsep pemberdayaan, Moh Ali Azis membagi konsep pemberdayaan menjadi tiga bagian yaitu: pertama, pemberdayaan dengan menciptakan suasana dan iklim. Kedua, pemberdayaan untuk memperkuat

potensi ekonomi atau kekuatan masyarakat. Potensi peningkatan ini terutama membantu meningkatkan pencapaian pendidikan, kesehatan, dan akses ke sumber-sumber pembangunan ekonomi, seperti permodalan, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar. Ketiga, memperkuat pembangunan ekonomi rakyat melalui perlindungan dengan mencegah persaingan yang tidak seimbang dan menciptakan rasa persatuan dan kemitraan antara negara maju dan berkembang. (Sugiarso et al., 2018: 9)

7. Strategi Pemberdayaan

Karena kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan kegiatan yang harus dicapai dengan tujuan yang jelas, maka pelaksanaan pemberdayaan masyarakat harus didasarkan pada strategi kerja untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, strategi sering diartikan sebagai langkah atau tindakan tertentu untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mardikanto (2013: 167-168) strategi pemberdayaan masyarakat meliputi:

- a. Strategi sebagai rencana
- b. Strategi sebagai aktifitas
- c. Strategi sebagai pedoman
- d. Strategi sebagai sistem
- e. Strategi sebagai pola pikir (Totok, 2013: 167-168)

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

1. Pengertian Badan Usaha Milik desa (BUMDes)

Pengertian BUMDes menurut Pasal 1 ayat 2 dalam Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi No. 4 Tahun 2015 adalah badan usaha yang keseluruhan dananya berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk kesejahteraan desa. Pembentukan Badan Usaha Milik Desa berdasarkan pada UU No. 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah Pasal 213 ayat 1 yang berbunyi “Desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa sesuai kebutuhan dan potensi desa” (Rahmawati, 2020: 3-4).

Adapun tujuan dari didirikannya BUMDes adalah untuk meningkatkan, memperkuat pendapatan asli desa, dan mampu mendorong roda perekonomian desa serta dapat mensejahterakan masyarakat desa (Dewi, 2014: 3).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah kegiatan yang menunjang perekonomian di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Dengan adanya kontribusi dalam penyelenggaraan pelayanan sosial, BUMDes sebagai lembaga sosial berpihak pada masyarakat dalam kepentingan bermasyarakat. BUMDes sebagai lembaga komersial yaitu mencari laba melalui penawaran sumber daya lokal baik barang atau jasa ke pasar dalam menjalankan usahanya, oleh sebab itu dalam hal ini prinsip efektivitas maupun efektif perlu ditekankan. BUMDes dibentuk sebagai badan hukum yang didasarkan pada peraturan perundang-undangan yang berlaku, peraturan tersebut bersifat umum, sedangkan untuk perkembangan sendiri menyesuaikan dengan kesepakatan yang telah dibuat masyarakat desa (Ridlwani, 2014: 20).

2. Manfaat Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)

Adapun manfaat BUMDES sebagai berikut: komersial, pelayanan public, ekonomi, politik, dan social budaya.

- a. Manfaat komersial, BUMDES sebagai lembaga yang dapat membuka ruang yang lebih besar untuk keuntungan komersial, meningkatkan pendapatan masyarakat dan membuka kesempatan kerja di masyarakat pedesaan.
- b. Manfaat pelayanan public, selain menghasilkan keuntungan melalui dunia usaha, BUMDES juga harus memperhatikan manfaat sosial masyarakat pedesaan. Misalnya, kebutuhan air bersih, penyediaan layanan medis, penyediaan sampah yang dapat melayani kepentingan umum dan peningkatan kualitas hidup di pedesaan.
- c. Manfaat ekonomi, keberadaan BUMDES, seharusnya juga meningkatkan pendapatan asli desa, yang juga harus mampu mengelola aset desa dan mendorong perekonomian desa.

- d. Manfaat politik, melalui musyawarah mufakat didirikan, direncanakan bentuk usahanya, kepengurusan, rencana kerja, operasional usaha hingga evaluasi kinerja BUMDES. Hal ini sesuai dengan nilai-nilai Pancasila sila yang ke 4.
- e. Manfaat social BUMDES, terutama terkait dengan masyarakat desa. BUMDES merupakan keterikatan sosial bagi warga desa untuk memperkuat jaringan sosial masyarakat desa.

Dalam manfaat kelima BUMDES tersebut, dibutuhkan waktu dan proses untuk menciptakan BUMDES yang ideal. Sinergi, kolaborasi, gotong royong, dan keinginan untuk terus belajar menjadi kunci terbentuknya BUMDES yang diinginkan seluruh masyarakat. (Suleman et al., 2020: 39)

3. Undang-Undang tentang BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

Dalam undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa, pemerintah desa membuat pasal khusus tentang BUMDES yaitu pada BAB X Pasal 87 yang berbunyi:

- 1) Sebuah desa dapat mendirikan perusahaan milik desa yang disebut BUMDES.
- 2) BUMDES dijalankan dengan semangat kekeluargaan dan gotong royongan.
- 3) BUMDES dapat menjalankan usaha di bidang ekonomi atau pelayanan umum sebagaimana yang diharuskan oleh undang-undang. (Kamaroesid, 2016: 13)

Berdasarkan undang-undang di atas, banyak desa yang mendirikan BUMDES dengan orientasi pemberian modal bergulir. Pembentukan BUMDES harus fokus pada pemberdayaan desa dengan mempertimbangkan potensi desa berdasarkan keadaan muka bumi, sudut social politik dan budaya masyarakat desa itu sendiri. Dengan mempertimbangkan potensi desa sebagai dasar pembentukan BUMDES,

diharapkan pemberdayaan masyarakat desa dapat menghasilkan berbagai macam produk dan kekayaan desa. Karena BUMDES sebagai penopang ekonomi penyelenggara pemerintahan desa, tidak hanya berdampak pada masyarakat desa yang bukan tidak mungkin, tetapi juga dapat menunjang perekonomian masyarakat.(N. Setiawan & Irfan, 2018: 75)

Keberadaan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) sangat penting untuk mewujudkan perekonomian desa yang mandiri. Melalui BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), diharapkan kelembagaan yang ada di masyarakat lebih berdampak pada terciptanya pemerataan kepentingan umum. Mengelola BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) lebih efektif dalam mengumpulkan unit usaha masyarakat dan mengelola aset desa. Dengan ini, tujuan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) adalah untuk menghasilkan keuntungan umum. (Zulkarnaen, 2016: 3)

4. Prinsip BUMDES (Badan Usaha Milik Desa)

Menurut Ridlwan, didirikannya BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) adalah menciptakan pemerataan lapangan usaha sekaligus meningkatkan pendapatan masyarakat. Adapun prinsip-prinsip dalam meningkatkan BUMDES (Badan Usaha Milik Desa), sebagai berikut:

- a. Kooperatif, partisipasi seluruh komponen dalam pengelolaan BUMDES, dan kerjasama yang baik.
- b. Partisipatif, semua kelompok yang berkontribusi dalam pengelolaan usaha desa, harus memberikan dukungan dan kontribusi sukarela untuk kemajuan usaha desa.
- c. Emansipatif, semua kelompok yang terkait dengan pengoperasian BUMDES diperlakukan sama, tanpa membedakan golongan, suku, atau agama.
- d. Transparan, semua kegiatan yang dilakukan di bawah kendali BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) dan terkait dengan kepentingan umum yang transparan dan semua lapisan masyarakat menyadari semua kegiatan ini.

- e. Akuntabel, semua kegiatan teknis dan administratif harus dipertimbangkan dengan tanggung jawab.
- f. Sustainable, Masyarakat secara berkesinambungan mengembangkan dan memelihara kegiatan usaha di BUMDES (Badan Usaha Milik Desa) (Agunggunanto et al., 2016: 70-71)

BAB III GAMBARAN UMUM

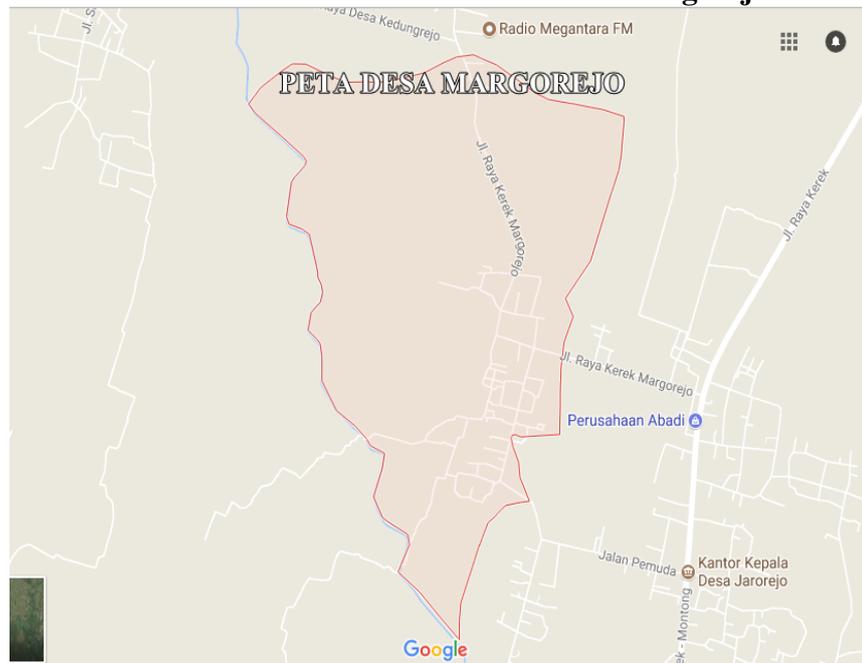
A. Gambaran Umum Desa Margorejo

1. Kondisi Geografis dan Batas wilayah

Desa Margorejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Provinsi Jawa Timur. Desa Margorejo memiliki luas wilayah kurang lebih 501,65 Ha. Desa Margorejo terbagi menjadi tiga dusun, yaitu Dusun Dukoh, Dusun Gendong, dan Dusun Kajoran. Dalam Desa Margorejo terdiri dari 31 RT dan 8 RW.

Secara geografis Desa Margorejo terdapat batas-batas wilayah yaitu di sebelah utara berbatasan dengan Desa Kedungrejo, di sebelah barat berbatasan dengan Desa Gaji, di sebelah timur berbatasan dengan Desa Jarorejo, dan sebelah selatan Desa Jarorejo.

Gambar 3. 1 Peta Desa Margorejo



Sumber: Web resmi Desa Margorejo

Berdasarkan gambar di atas, Desa Margorejo terletak di wilayah Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, Kecamatan ini berjarak kurang lebih 22 km di sebelah barat daya pusat Kabupaten Tuban.

2. Kondisi Demografis Desa Margorejo

a. Jumlah Penduduk

Desa Margorejo merupakan salah satu dari 17 desa yang berada di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Desa Margorejo terbagi menjadi 31 RW dan 8 RT. Berikut adalah data penduduk Desa Margorejo:

Tabel 3. 1 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk	5.026	Jiwa
Penduduk Laki-laki	2.453	Jiwa
Penduduk Perempuan	2.573	Jiwa
Jumlah KK	1.441	KK
Kepadatan penduduk	10	Jiwa/km ²

Sumber: Laporan Profil Data Pembangunan Desa Margorejo 2022

Berdasarkan tabel di atas jumlah penduduk Desa Margorejo sampai dengan Desember 2022 sebanyak 5.026 jiwa. Terdiri dari 2.453 jiwa berjenis kelamin laki-laki, sedangkan 2.573 jiwa berjenis kelamin perempuan. Sedangkan jumlah kepala keluarga terdapat 1.441 orang.

3. Kondisi Keagamaan

Desa Margorejo memiliki keberagaman kepercayaan yang dianut oleh masyarakatnya. Berikut ini adalah data penduduk berdasarkan agama:

Tabel 3. 2 Data jumlah penduduk menurut agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	5020
2	Kristen	5
3	Budha	1
Jumlah		5026

Sumber: Data Demografis Desa Margorejo

Berdasarkan data di atas ditinjau dari segi kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Margorejo, mayoritas memeluk agama Islam, urutan kedua menganut kepercayaan Kristen, dan urutan ketiga menganut agama Budha.

4. Kondisi Ekonomi

Kondisi ekonomi adalah salah satu tolak ukur masyarakat dalam menilai kesejahteraan suatu daerah. Mayoritas warga Desa Margorejo bekerja sebagai petani atau pekebun, selain petani, masyarakat Desa Margorejo juga ada yang bekerja wiraswasta, dan menjadi karyawan swasta. Berikut tabel jumlah penduduk menurut pekerjaan mereka:

Tabel 3. 3 Data Jumlah Penduduk Menurut Pekerjaan

No	Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase
1	Petani/Pekebun	1586	31,16%
2	Belum/Tidak Bekerja	820	16,32%
3	Mengurus Rumah Tangga	922	18,34 %
4	Wiraswasta	850	16,91 %
5	Pelajar/Mahasiswa	611	12,16%
6	Karyawan Swasta	74	1,47%
7	Lain-lain	163	3,24%
Jumlah		5026	100%

Sumber: Data Monografi Desa Margorejo 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat pekerjaan petani atau pekebun merupakan mata pencaharian paling dominan dan wiraswasta merupakan mata pencaharian kedua di Desa Margorejo. Banyak masyarakat Desa Margorejo menggantungkan hidupnya di sektor pertanian. Namun tidak semua masyarakat menjadi petani, ada juga yang bekerja wiraswasta, karyawan swasta, dan lain-lain.

5. Kondisi Sosial Budaya

Desa Margorejo adalah desa dengan masyarakat yang menjunjung tinggi nilai budayadan adat istiadat, hal tersebut dapat dilihat dari aktivitas

masyarakatnya yang mana telah melestarikan budaya di Desa Margorejo. Adapun tradisi yang ada di Desa Margorejo yaitu:

a. Tradisi Bucu Robyong

Salah satu tradisi yang ada di Desa Margorejo adalah peringatan pergantian tahun baru islam. Di Desa Margorejo ada sebuah tradisi dalam memperingati tahun baru islam yaitu tradisi Bucu Robyong.

Gambar 3. 2 Tradisi Bucu Robyong



Sumber: Dokumentasi Desa Margorejo

Bucu Robyong adalah rangkaian dari berbagai hasil bumi, yang terdiri dari buah, sayur, dan berbagai macam makanan serta umbi-umbian yang dihasilkan dari bercocok tanam dengan tata artistik membentuk sebuah bucu. Grebek Bucu Robyong diwarnai dengan pementasan wayang kulit semalam suntuk yang diselenggarakan di lapangan desa. Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh Bapak Junaedi selaku kepala Desa Margorejo.

“ini adalah wujud dari rasa syukur, semoga desa kami dijauhkan dari segala marabahaya dan selalu dalam lindungan Allah”
(Wawancara Bapak Junaedi selaku kepala desa Desa Margorejo, 24 November 2022).

b. Tradisi Manganan

Masyarakat Desa Margrejo hingga saat ini masih melestarikan tradisi manganan. Tradisi ini dilakukan setiap tahun pada saat bulan

sya'ban yang mana adanya tradisi ini adalah untuk menyambut datangnya bulan ramadhan.

Gambar 3. 3 Tradisi Manganan



Sumber: Dokumentasi Desa Margorejo

Dari gambar 3.3 dapat diketahui bahwa masyarakat Desa Margorejo sangat antusias mengikuti acara penyambutan bulan ramadhan. Dalam tradisi ini setiap warga membawa makanan dari rumah masing-masing untuk kemudian ditukar dengan warga lain di lokasi acara berlangsung.

6. Potensi Desa Margorejo

Desa Margorejo adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Kerek, Kabupaten Tuban, Jawa Timur. Desa Margorejo dikenal sebagai sentra pengarjin Batik Gedog. Jumlah penduduk di desa ini kurang lebih 5026 jiwa yang sebagian besar penduduknya bekerja sebagai petani. Selain itu hampir 75% dari wanita yang ada di Desa Margorejo bisa membatik. Adapun potensi yang ada di Desa Margorejo sebagai berikut:

a. Batik Gedog

Batik Gedog merupakan batik khas Kota Tuban yang mana pusat produksinya berada di Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban. Batik Gedog dibuat dari kain dari hasil tenunan yang terbuat dari kapas. Selain itu pewarnaan batik gedog menggunakan bahan alami dari

beberapa jenis daun yang mudah didapat. Adapun motif-motif dari Batik Gedog yaitu likasan kotong, rengganis, gringsing, kijing miring, kasatrian, kembang waluh, kembang kluwih, lok can, gunting, ganggeng, dan owal-awil.

Gambar 3. 4 Batik Gedog



Sumber: Dokumentasi BUMDes Margo Makmur

Dari gambar 3.4 dapat diketahui bahwa batik dan tenun Gedog merupakan aset yang masih terjaga keasliannya. hampir sekitar 75% perempuan di desa ini mahir dalam membatik dan menjadikan hal tersebut sebagai salah satu sumber mata pencaharian. Adanya Batik Gedog di Desa Margorejo ini menjadikan Kabupaten Tuban terkenal akan Batiknya. Hal ini senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Winarti selaku pengerajin batik:

“Rata-rata warga sini itu bisa membatik mbak, kan Batik Gedog ini sudah lama ada mbak, jadi kami bisa membatik itu karena terbiasa melihat ibu atau nenek yang sudah membatik dari dulu” (Wawancara Ibu Winarti selaku pengerajin Batik Gedog, 13 Januari 2023).

b. Pertanian

Selain itu Desa Margorejo juga memiliki potensi dalam bidang pertanian. Lahan yang cukup luas menjadikan sebagian besar masyarakat Desa Margorejo bekerja sebagai petani.

Gambar 3. 5 padi



Sumber: Dokumentasi peneliti

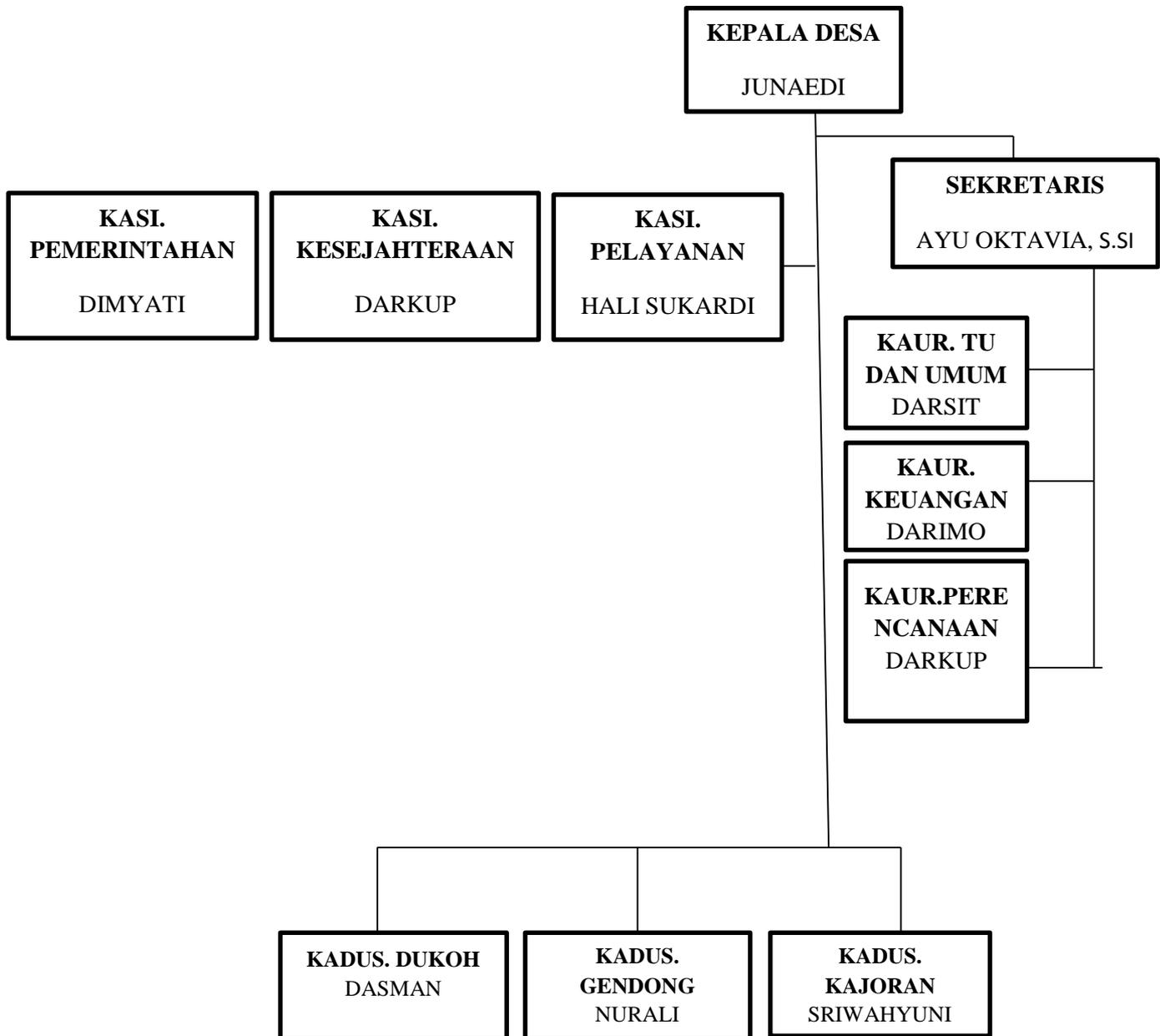
Dari gambar dapat dilihat bahwa salah satu yang ditanam di sawah Desa Margorejo yaitu padi. Sebagian besar dari masyarakat Desa Margorejo berprofesi sebagai petani. Seperti yang dikatakan oleh saudara Huda selaku masyarakat Desa Margorejo:

“Kebanyakan orang sini jadi petani mbak, tapi ada juga yang membatik, soalnya kan warga sini rata-rata bisa membatik, jadi yang banyak ya kerja jadi petani sama membatik itu mbak” (Wawancara saudara Huda selaku Masyarakat Desa Margorejo, 13 Januari 2023).

7. Struktur Pemerintahan Desa Margorejo

Berikut struktur pemerintah Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban:

Gambar 3.6 Struktur organisasi Desa Margorejo



Sumber: Laporan Profil Data Pembangunan Desa Margorejo 2022

Dari gambar di atas dapat diketahui struktur organisasi pemerintahan Desa Margorejo, hal ini sangat dibutuhkan guna mengetahui susunan dan tata kerja pemerintah yang ada di Desa Margorejo.

B. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Margo Makmur

1. Profil Badan Usaha Milik Desa Margo Makmur

Badan usaha milik desa milik Desa Margorejo yaitu BUMDes Margo Makmur terletak di JL. Raya Tikung rejo Desa Margorejo, bergerak di sektor jual beli kain batik, HIPPAM, pertanian, dan peternakan yang dibentuk pada tanggal 16 desember 2017 dengan peraturan Desa Margorejo No 6 tahun 2017 tentang pembentukan dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Adapun tujuannya adalah:

- a. Meningkatkan perekonomian desa
- b. Mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan desa
- c. Meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa
- d. Mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan atau pihak ketiga
- e. Membuka lapangan kerja
- f. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat
- g. Meningkatkan pendapatan masyarakat desa dan pendapatan asli desa

2. Visi Misi BUMDes Margo Makmur

Visi BUMDes Margo Makmur adalah sebagai wadah yang dibentuk guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat desa dengan memanfaatkan potensi desa. Kemudian misi BUMDes Margo Makmur adalah kontrol harga batik agar perekonomian para pengjarin batik dan tenun lebih mudah untuk menjual hasil karyanya dengan harga yang kompetitif, sehingga kedepannya para pengrajin bisa lebih maju berkembang secara ekonomi dengan produknya.

3. Sejarah BUMDes Margo Makmur

Sejarah berdirinya BUMDes Margo Makmur bermula karena masyarakat Desa Margorejo banyak potensi sumber daya manusianya

yang memiliki usaha batik dan tenun, bahkan 75% masyarakat perempuan bisa membatik. Maka dari itu secara ekonomi dan pemberdayaan, pemerintah Desa Margorejo akhirnya membuat wadah BUMDes Margo Makmur untuk sarana jual beli batik masyarakatnya. BUMDes Margo Makmur dibentuk pada tanggal 16 Desember 2017.

Adapun tujuan dari pembentukan BUMDes Margo Makmur yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan aset desa agar bermanfaat untuk kesejahteraan masyarakat, meningkatkan usaha masyarakat dalam pengelolaan potensi ekonomi desa, mengembangkan rencana kerjasama usaha antar desa dan atau pihak ketiga, membuka lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dan meningkatkan pendapatan desa dan pendapatan asli desa.

4. Unit Usaha BUMDes Margo Makmur

Potensi yang ada di Desa Margorejo adalah pertanian, peternakan, dan Batik gedog. Mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Margorejo adalah petani bagi laki-laki, dan membatik bagi perempuan. BUMDes Margo Makmur ini mendirikan unit usaha batik, unit usaha pertanian, unit usaha peternakan, dan unit usaha HIPAM.

a. Unit batik

BUMDes Margo Makmur memiliki beberapa unit usaha, yang pertama adalah unit usaha batik yang bertujuan untuk membantu pengrajin batik di Desa Margorejo guna meningkatkan nilai jual batik. Dikelola oleh BUMDes Margo Makmur dengan membeli produk hasil karya dari pengrajin dan kemudian memasarkan batik hasil karya masyarakat Desa Margorejo baik secara offline maupun online. Unit usaha ini bisa membantu warga untuk mendapatkan nilai jual yang kompeten. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang didapatkan dari observasi.

“bentuk pemberdayaan yang kami lakukan yaitu dengan membeli produk batik hasil dari para pengrajin di Desa Margorejo, selain itu juga ada pelatihan membatik yang diselenggarakan ketika ada

acara seperti hari batik nasional, pameran, bazar, dan lain-lain. (Wawancara Ibu Roziatun, 2 November 2022).

Gambar 3. 7 unit usaha batik



Sumber: Dokumentasi BUMDes Margo Makmur

Berdasarkan dokumentasi gambar di atas, dapat kita lihat bahwa unit usaha batik ini memiliki produk yang dapat dijual yaitu daster batik, kain batik, dan lain-lain.

b. Unit pertanian dan peternakan

Unit usaha yang kedua yaitu unit usaha pertanian dan peternakan. Unit usaha pertanian ini fokus pada pertanian jagung dan padi. Selain pertanian jagung dan padi juga ada pertanian kapas, umbi-umbian, tebu, cabai, dan lain-lain.

Gambar 3. 8 Panen kapas



Sumber: Dokumentasi BUMDes Margo Makmur

Akan tetapi unit usaha pertanian ini tidak begitu aktif daripada unit usaha batik yang sudah terkenal hingga keluar daerah Tuban. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh, berikut hasil wawancara:

Selain unit usaha pertanian ada juga unit usaha peternakan, unit peternakan ini memiliki tempat khusus yang dijadikan sebagai tempat untuk hewan ternak, adapun hewan yang dirawat adalah sapi dan kambing. Akan tetapi unit usaha ini kurang aktif jika dibandingkan dengan unit usaha batik. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang diperoleh, berikut hasil wawancara:

“Untuk saat ini fokus kami ke unit usaha batik mbak, jadi untuk unit-unit lainnya jujur saja kurang aktif. Karena paska pandemi kemarin pasar kami lesu, sebab dilarang berkegiatan diluar baik itu jualan atau lain sebagainya, jadi kami berusaha bangkit untuk memulihkan pasar kami” (Wawancara Bapak Sonif selaku direktur BUMDes Margo Makmur, 21 Januari 2023).

c. Unit HIPPAM

Unit usaha HIPPAM adalah unit usaha yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan masyarakat akan air bersih, meliputi penyediaan, pengembangan pelayanan sarana dan prasarana serta distribusi air bersih.

Gambar 3. 9 pam Desa Margorejo

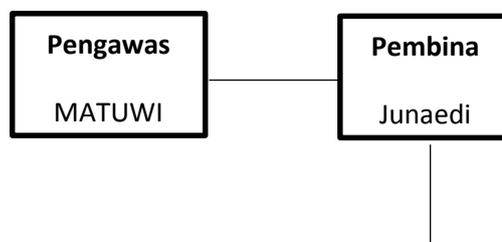


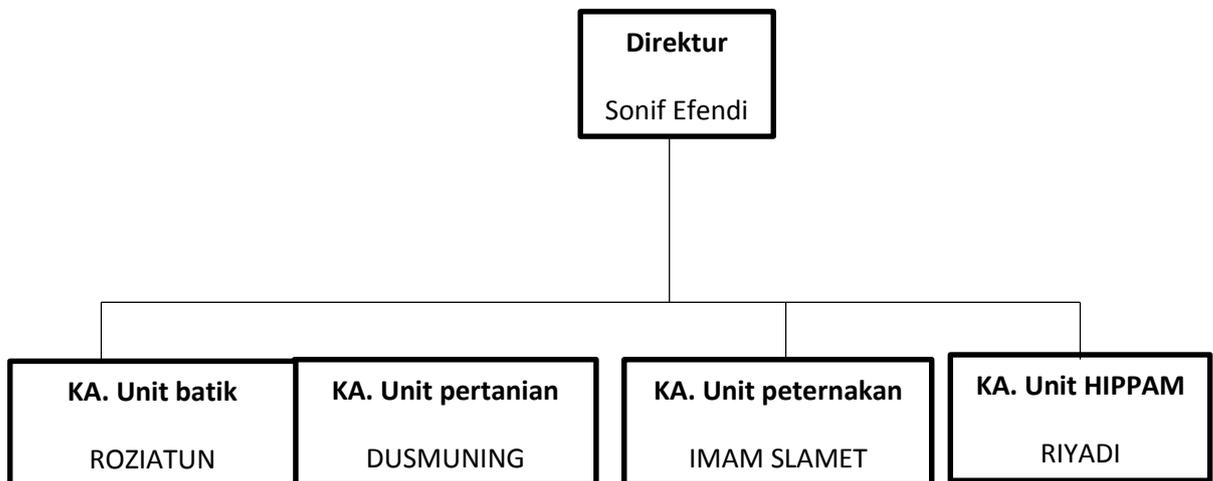
Sumber: dokumentasi peneliti (13 Januari 2023)

Dari gambar 3.9 dapat diketahui bahwa Desa Margorejo memiliki pam sendiri. Akan tetapi unit usaha HIPPAM sendiri kurang aktif jika dibandingkan dengan unit usaha batik.

5. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu gambar yang menggambarkan tipe organisasi, pendepartemenan kedudukan dalam organisasi dan jenis wewenang pejabat, bidang dan hubungan pekerjaan, garis perintah dan tanggung jawab, rentang kendali dan sistem pimpinan organisasi (Hasibuan, 2011: 128). Dalam hal ini kepengurusan BUMDes Margo Makmur dapat dilihat pada tabel di bawah ini:





Sumber Data: <http://www.margorejo-kerek.desa.id/artikel/2019/3/15bum-desa>

Adapun tugas dan wewenangnya:

- a. Penasehat: Bertanggung jawab sebagai control dan pembimbing dalam anggota pengurus
- b. Pengawas: Membantu seluruh anggota kepengurusan dalam menyelesaikan tanggung jawab secara efektif dengan melaksanakan analisa, penilaian, rekomendasi dan penyampaian laporan mengenai laporan kegiatan yang diperiksa.
- c. Direktur: Direktur mempunyai tugas melaksanakan fungsi memimpin pengelolaan sumber daya badan usaha milik desa. Adapun tugasnya adalah:
 - 1) Kepengurusan organisasi BUMDES
 - 2) Menyusun pedoman operasional pengelolaan BUMDES
 - 3) Pelaksanaan pengadilan kegiatan BUMDES
 - 4) Mengkoordinasikan semua tugas pengelolaan BUMDES secara intertarnal dan eksternal.

- 5) Bertindak atas nama lembaga untuk membuat perjanjian kerjasama dengan pihak ketiga dalam pengembangan usaha atau kegiatan lain yang dianggap perlu.
- d. Sekertaris: Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi administrasi unit usaha BUMDES, diantaranya:
- 1) Pelaksanaan pekerjaan kesekretariatan untuk menunjang kegiatan direktur
 - 2) Melaksanakan urusan umum kegiatan pengelolaan BUMDES
 - 3) Menerapkan kebijakan operasional untuk mengelola fungsi pengelolaan setiap unit usaha BUMDES
 - 4) Menerapkan manajemen akuntansi keuangan BUMDES
 - 5) Manajemen pengawasan dan pengendalian perkembangan pelaksanaan tugas pengelolaan unit usaha BUMDES
 - 6) Kelola komunikasi secara umum
 - 7) Jalankan pengarsipan
 - 8) Pengelolaan data dan informasi di wilayah usaha BUMDES
- e. Bendahara: Bertanggung jawab atas pelaksanaan fungsi pengelolaan keuangan sumber daya unit usaha BUMDES diantaranya:
- 1) Melaksanakan kebijakan operasional untuk mengelola fungsi keuangan unit usaha BUMDES
 - 2) Menerapkan strategi pengelolaan unit usaha BUMDES
 - 3) Unit usaha BUMDES penerima dan memberikan bukti pengeluaran keuangan
 - 4) Mengelola gaji dan insentif untuk pengurus unit usaha
 - 5) Pengelolaan biaya dan pengadaan barang/jasa unit usaha BUMDES
 - 6) Pengelolaan penerima keuangan unit usaha BUMDES
 - 7) Membuat laporan pengelolaan keuangan unit usaha BUMDES
 - 8) Pengeluaran uang berdasarkan bukti-bukti (nota) yang sah
 - 9) Setelah mendapat persetujuan didirektur, menyetorkan dana ke bank.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga berkembang kemandirian dalam segi ekonomi, ekologi serta sosial (Totok & Poerwoko, 2013: 45). Terkait dengan pemberdayaan, keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, kemampuan kultural dan politis jenis (Suharto, 2004).

Pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Margorejo bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Margorejo. Beberapa dari program pemberdayaan adalah pelatihan untuk masyarakat, dan pameran yang diselenggarakan oleh BUMDes. Adapun proses yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat Desa Margorejo adalah melalui beberapa tahapan-tahapan berikut:

1. Tahap seleksi lokasi pemberdayaan masyarakat Desa Margorejo

Pada tahap seleksi lokasi mengacu pada tempat yang dipilih memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga pentingnya kesadaran terhadap potensi sumber daya yang telah tersedia dan tinggal bagaimana memanfaatkan sumber daya tersebut. Dalam hal ini pemerintah desa dapat memilih lokasi untuk penyelenggaraan pelatihan membatik di Desa Margorejo.

Program BUMDes saat ini mengalokasikan pemberdayaan pada unit usaha batik yaitu jual beli batik. Lokasi strategis yang dijadikan tempat pelatihan dan penjualan batik yaitu di Jalan tikung rejo nomor 127 Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sonif selaku direktur bumdes:

“Untuk saat ini pemberdayaan melalui program bumdes yang berjalan yaitu pada unit usaha batik yang bergerak dalam bidang jual beli batik yang dilaksanakan offline dilokasi Desa Margorejo yang terletak di Jalan tikung rejo nomor 127 Desa Margorejo Kecamatan Kerek

Kabupaten Tuban, dan online melalui aplikasi facebook” (Wawancara Bapak Sonif selaku direktur bumdes, 21 Januari 2023).

Dalam proses pemilihan lokasi melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama melalui bidang usaha bumdes, tahap kedua melalui musyawarah internal bumdes dan musyawarah desa. Dari ketiga tahapan tersebut kepala desa dapat memutuskan lokasi pemberdayaan melalui program usaha batik di Desa Margorejo.

2. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi perlunya penyadaran akan potensi desa yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Margorejo tentunya dengan proses sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini pemerintah Desa Margorejo berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi agar masyarakat mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh bumdes.

Pemerintah desa Margorejo dalam hal sosialisai melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) kepada pengurus lingkungan, ketua RT, ketua RW. Kemudian disosialisasikan kepada masyarakat pengrajin batik. Tingkat partisipasi masyarakat cukup baik dalam merespon dan mendukung. Seperti yang diungkapkan Bapak Sonif selaku direktur bumdes:

“Masyarakat Desa Margorejo sebenarnya menyambut baik dan merasakan kehadiran bumdes, berdirinya bumdes sangat membantu masyarakat dalam hal penjualan dan pemasaran batik. Bahkan pengrajin makanan ringan dan ibu-ibu PKK sangat bangga dan giat bekerjasama dengan bumdes demi perkonomian (Wawancara Bapak sonif selaku direktur bumdes, 21 Januari 2023).

3. Tahap Implementasi Kegiatan

a) Pelatihan

BUMDes mengadakan program pelatihan membatik dengan melibatkan masyarakat Desa Margorejo dan pemerintah desanya. Dalam hal ini pelatihan merupakan program dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pemasaran secara keseluruhan mendapatkan respon yang positif (Katili at all, 2019: 198).

Adapun pelatihan yang diberikan oleh BUMDes Margo Makmur adalah pelatihan membatik. BUMDes mengadakan pelatihan mengenai pembuatan Batik gedog dengan mengumpulkan masyarakat serta generasi muda Desa margorejo dan juga mengundang komunitas untuk belajar secara langsung mengenai Batik Gedog. Adanya pelatihan membatik ini agar generasi muda Desa Margorejo bisa membatik dengan baik sehingga Batik Gedog ini terjaga keotentikannya dan tetap lestari. Dengan adanya pelatihan dari BUMDes Margo Makmur tersebut merasa terbantu, berikut hasil wawancara dengan Ibu Roziatun:

“BUMDes Margo Makmur itu mengadakan pelatihan kak, pelatihan membatik. Selain orang dewasa, ada juga pelatihan sekaligus wisata edukasi untuk anak anak. Nah anak usia sekolah sekarang kan rata-rata *full day* jadi susah kalo misal mau latihan, jadi dari BUMDes itu menjadwalkan pelatihannya itu dihari libur atau dimomen tertentu, misalnya waktu peringatan hari batik nasional” (Wawancara Ibu Roziatun selaku kepala unit usaha batik, 20 Januari 2023).

Gambar 3.10 Pelatihan membatik



Sumber: Dokumentasi Bumdes Margo Makmur

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa masyarakat sangat antusias mengikuti program pelatihan membatik yang diselenggarakan oleh BUMDes Margo Makmur.

b) Pemasaran

Pemasaran merupakan tahap selanjutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes Margo Makmur. Komponen paling penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kesediaan prasarana pemasaran. BUMDes Margo Makmur telah mendirikan sebuah kios sebagai prasarana pemasaran.

Masyarakat Desa Margorejo memiliki usaha produksi yang sudah berkembang, yaitu Batik Gedog, BUMDes turut membantu masyarakat dengan cara membeli produk batik hasil dari pengerajin di Desa Margorejo.

“BUMDes Margo Makmur ini memiliki kios yang terletak di depan kantor BUMDes yang fungsinya adalah untuk menampung hasil produksi batik masyarakat sini, untuk pemasaran sendiri selain secara *offline* di kios, kami juga

memasarkan di facebook” (Wawancara dengan Bapak Sonif selaku Direktur BUMDes Makmur, 21 Januari 2023).

Gambar 3. 10kios BUMDes Margo Makmur



Sumber: Dokumentasi peneliti (diambil tanggal 13 Januari 2023)

Dari gambar diatas dapat diketahui bahwa kios BUMDes Margo Makmur terletak di Jalan tikung rejo nomor 127 Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur tersebut. Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun informal. Tahap evaluasi pada BUMDes Margo Makmur ini dilakukan setiap tahun, yaitu setiap akhir tahun.

Kegiatan evaluasi ini dipimpin oleh direktur dan sekretaris BUMDes Margo Makmur yaitu Bapak Sonif Efendi dan Bapak Kiswanto beserta anggota BUMDes lainnya. Peran masyarakat sangat penting pada tahap ini, masyarakat dilibatkan untuk mengawal operasional setiap unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

“Evaluasi kami lakukan setiap sebulan sekali. Hal tersebut guna mengetahui kendala yang dihadapi

semasa menjalankan program, dan juga untuk meminimalisir kesalahan yang sama agar tidak terulang dikemudian hari” (Wawancara Bapak Sonif Efendi selaku Direktur BUMDes Margo Makmur, 21 Januari 2023).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Roiatun selaku kepala unit usaha batik BUMDes Margo Makmur:

“Setiap bulan kami ada evaluasi yang mana kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui apapun yang menghambat kegiatan, dan terkadang kami juga melakukan evaluasi setelah ada acara- acara besar” (Wawancara Ibu Roziatun, 21 Januari 2023).

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban.

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberdayaan. Indikator-indikator keberdayaan menunjukkan seseorang dapat berdaya atau tidak. Sehingga suatu program pemberdayaan dilaksanakan, upaya yang dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan (Lesnussa, 2009: 99). Dengan begitu masyarakat yang sudah mendapatkan program pemberdayaan dapat dikualifikasikan, apakah masyarakat tersebut bisa dikatakan masyarakat berdaya atau tidak.

Tabel 3. Keadaan sebelum dan sesudah adanya pemberdayaan masyarakat

Sebelum adanya BUMDes Margo Makmur	Sesudah adanya BUMDes Margo Makmur
Penjualan hanya melalui offline di toko	Selain offline di toko, penjualan juga melalui online di facebook
Keadaan desa yang cenderung sepi	Ramai dikunjungi wisatawan dan semakin banyak peminat Batik Gedog

Belum adanya kerjasama dengan pihak lain	Kerjasama dengan komunitas-komunitas dari luar dengan adanya pelatihan dan pameran
--	--

(Sumber: Wawancara dengan Bapak Sonif selaku direktur BUMDes Margo Makmur)

Berdasarkan tabel di atas bisa dilihat perbedaan sesudah dan sebelum adanya pemberdayaan masyarakat, berikut penjelasannya:

1. Penjualan online

Para pengrajin batik di Desa Margorejo biasanya hanya memasarkan hasil produksinya melalui kios mereka atau di lapak pasar. Semenjak adanya program bumdes penjualan yang tadinya hanya di kios saja sekarang juga melalui online di facebook.

“Untuk penjualan kami dibantu langsung sama direktur bumdes dan juga bendahara bumdes, yaitu secara langsung di kios bumdes, dan ada juga yang lewat online melalui facebook” (Wawancara Ibu Roziatun, 20 Januari 2023).

2. Desa Margorejo menjadi ramai

Sebelum adanya program dari bumdes, Desa Margorejo sama seperti desa pada umumnya yang cenderung sepi. Kemudian dari adanya program dari bumdes yaitu pelatihan membuat dan pameran-pameran, Desa Margorejo beranjak ramai karena banyak warga luar desa Margorejo yang berkunjung untuk mengikuti pelatihan atau melihat pameran.

“Desa sini kan tergolong agak jauh dari pusat keramaian, jadi ya sepi mbak. Paling ramai kalau ada acara-acara tertentu. Akan tetapi setelah adanya program pelatihan dan pameran ini agak mendingan, karena kan banyak warga luar desa yang berkunjung” (Wawancara Bapak Sonif selaku direktur BUMDes Margo Makmur, 21 Januari 2023).

3. Kerjasama dengan komunitas-komunitas dari luar dengan adanya pelatihan dan pameran

Kerjasama ini berbentuk undangan pameran. Pameran dilaksanakan di area sekitar bumdes atau di pendopo kabupaten. Bumdes mengundang komunitas-komunitas dari luar untuk belajar langsung mengenai batik.

“Kita buat saat itu pameran satu bulan dua kali di Desa Margorejo, dan kita juga mengundang komunitas-komunitas untuk bisa datang dan

belajartentang batik” (Wawancara Bapak Sonif selaku direktur BUMDes, 21 Januari 2023).

5.

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Analisis proses pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya yang disengaja untuk memfasilitasi masyarakat lokal untuk mengelola sumber daya alam yang dimiliki sehingga berkembang kemandirian dalam segi ekonomi, ekologi. Terkait dengan pemberdayaan, keberhasilannya dapat dilihat dari keberdayaan mereka yang menyangkut kemampuan ekonomi, kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan.

Pemberdayaan merupakan implikasi dari strategi pembangunan yang berbasis pada masyarakat (*people centered development*) pembangunan selalu merujuk pada upaya perbaikan, terutama perbaikan pada mutu hidup manusia, baik secara fisik, mental, ekonomi maupun sosial budaya. Pemberdayaan yang dilakukan oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Margorejo bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat Desa Margorejo. Beberapa dari program pemberdayaan adalah pelatihan untuk masyarakat, dan pameran yang diselenggarakan oleh BUMDes. Tujuan utama pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah membantu para pengrajin batik gedog agar mampu bersaing di pasar serta mendorong pertumbuhan perekonomian masyarakat dengan memanfaatkan potensi lokal.

Dalam proses pemberdayaan yang dilakukan BUMDes Margo Makmur dapat dilihat melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Seleksi Lokasi

Tahap awal yang dilakukan BUMDes Margo Makmur adalah tahap seleksi lokasi yang mengacu pada tempat yang dipilih memiliki potensi yang dapat dikembangkan secara berkelanjutan sehingga pentingnya kesadaran terhadap potensi sumber daya yang telah tersedia dan tinggal bagaimana memanfaatkan sumber daya tersebut. Dalam hal ini

pemerintah desa dapat memilih lokasi untuk penyelenggaraan pelatihan membatik di Desa Margorejo.

Program BUMDes saat ini mengalokasikan pemberdayaan pada unit usaha batik yaitu jual beli batik. Lokasi strategis yang dijadikan tempat pelatihan dan penjualan batik yaitu di Jalan tikung rejo nomor 127 Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Sonif selaku direktur bumdes:

“Untuk saat ini pemberdayaan melalui program bumdes yang berjalan yaitu pada unit usaha batik yang bergerak dalam bidang jual beli batik yang dilaksanakan offline dilokasi Desa Margorejo yang terletak di Jalan tikung rejo nomor 127 Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban, dan online melalui aplikasi facebook” (Wawancara Bapak Sonif selaku direktur bumdes, 21 Januari 2023).

Dalam proses pemilihan lokasi melalui beberapa tahapan. Tahapan pertama melalui bidang usaha bumdes, tahap kedua melalui musyawarah internal bumdes dan musyawarah desa. Dari ketiga tahapan tersebut kepala desa dapat memutuskan lokasi pemberdayaan melalui program usaha jual beli batik di Desa Margorejo.

2. Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi perlunya penyadaran akan potensi desa yang apabila dikembangkan secara optimal dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar sehingga mampu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Margorejo tentunya dengan proses sosialisasi dengan masyarakat sekitar. Dalam hal ini pemerintah Desa Margorejo berupaya untuk meningkatkan partisipasi masyarakat melalui sosialisasi agar masyarakat mengikuti setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh bumdes.

Pemerintah desa Margorejo dalam hal sosialisai melalui Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa (LPMD) kepada pengurus lingkungan, ketua RT, ketua RW. Kemudian disosialisasikan kepada masyarakat pengrajin batik. Tingkat partisipasi masyarakat

cukup baik dalam merespon dan mendukung. Seperti yang diungkapkan Bapak Sonif selaku direktur bumdes:

“Masyarakat Desa Margorejo sebenarnya menyambut baik dan merasakan kehadiran bumdes, berdirinya bumdes sangat membantu masyarakat dalam hal penjualan dan pemasaran batik. Bahkan pengrajin makanan ringan dan ibu-ibu PKK sangat bangga dan giat bekerjasama dengan bumdes demi perekonomian (Wawancara Bapak sonif selaku direktur bumdes, 21 Januari 2023).

3. Tahap Implementasi Kegiatan

a) Pelatihan

BUMDes mengadakan program pelatihan membatik dengan melibatkan masyarakat Desa Margorejo dan pemerintah desanya. Dalam hal ini pelatihan merupakan program dalam pemberdayaan masyarakat. Adapun program pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya melalui kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan pemasaran secara keseluruhan mendapatkan respon yang positif (Katili at all, 2019: 198). Hal ini selaras dengan pernyataan Bapak sonif selaku direktur BUMDes:

“Masyarakat Desa Margorejo sebenarnya menyambut baik dan merasakan kehadiran BUMDes Margo Makmur, berdirinya BUMDes sangat membantu mereka dalam penjualan dan pemasaran batik. Bahkan pengerajin makanan ringan dan makanan berat serta ibu-ibu PKK sangat bangga dan giat bekerjasama dengan BUMDes demi perekonomian”. (Wawancara Bapak Sonif selaku direktur BUMDes Margo Makmur, 21 Januari 2023).

Adapun pelatihan yang diberikan oleh BUMDes Margo Makmur adalah pelatihan membatik. BUMDes mengadakan pelatihan mengenai pembuatan Batik gedog dengan mengumpulkan masyarakat serta generasi muda Desa

margorejo dan juga mengundang komunitas untuk belajar secara langsung mengenai Batik Gedog. Adanya pelatihan membatik ini agar generasi muda Desa Margorejo bisa membatik dengan baik sehingga Batik Gedog ini terjaga keotentikannya dan tetap lestari. Dengan adanya pelatihan dari BUMDes Margo Makmur tersebut merasa terbantu, berikut hasil wawancara dengan Ibu Roziatun:

“BUMDes Margo Makmur itu mengadakan pelatihan kak, pelatihan membatik. Selain orang dewasa, ada juga pelatihan sekaligus wisata edukasi untuk anak-anak. Nah anak-anak usia sekolah sekarang kan rata-rata *full day* jadi susah kalo misal mau latihan, jadi dari BUMDes itu menjadwalkan pelatihannya itu dihari libur atau di momen tertentu, misalnya waktu peringatan hari batik nasional” (Wawancara Ibu Roziatun selaku kepala unit usaha batik, 20 Januari 2023).

b) Pemasaran

Pemasaran merupakan tahap selanjutnya dalam proses pemberdayaan masyarakat oleh BUMDes Margo Makmur. Komponen paling penting dalam pemberdayaan masyarakat yaitu kesediaan prasarana pemasaran. BUMDes Margo Makmur telah mendirikan sebuah kios sebagai prasarana pemasaran.

Masyarakat Desa Margorejo memiliki usaha produksi yang sudah berkembang, yaitu Batik Gedog, BUMDes turut membantu masyarakat dengan cara membeli produk batik hasil dari pengerajin di Desa Margorejo.

“BUMDes Margo Makmur ini memiliki kios yang terletak di depan kantor BUMDes yang fungsinya adalah untuk menampung hasil produksi batik masyarakat sini, untuk pemasaran sendiri selain secara offline di kios, kami juga memasarkan di facebook” (Wawancara dengan Bapak Sonif selaku Direktur BUMDes Makmur, 21 Januari 2023).

4. Evaluasi

Tahap evaluasi adalah tahap akhir dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur. Tahap evaluasi dilakukan secara terus menerus baik secara formal maupun informal. Tahap evaluasi pada BUMDes Margo Makmur ini dilakukan setiap tahun, yaitu setiap akhir tahun.

Kegiatan evaluasi ini dipimpin oleh direktur dan sekretaris BUMDes Margo Makmur yaitu Bapak Sonif Efendi dan Bapak Kiswanto beserta anggota BUMDes lainnya. Peran masyarakat sangat penting pada tahap ini, masyarakat dilibatkan untuk mengawal operasional setiap unit usaha yang dilakukan oleh BUMDes Margo Makmur untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

“Evaluasi kami lakukan setiap sebulan sekali. Hal tersebut guna mengetahui kendala yang dihadapi semasa menjalankan program, dan juga untuk meminimalisir kesalahan yang sama agar tidak terulang dikemudian hari” (Wawancara Bapak Sonif Efendi selaku Direktur BUMDes Margo Makmur, 21 Januari 2023).

Hal tersebut didukung oleh pernyataan dari Ibu Roiatun selaku kepala unit usaha batik BUMDes Margo Makmur:

“Setiap bulan kami ada evaluasi yang mana kegiatan tersebut dilakukan untuk mengetahui apapun yang menghambat kegiatan, dan terkadang kami juga melakukan evaluasi setelah ada acara- acara besar” (Wawancara Ibu Roziatun, 21 Januari 2023).

Dari hasil pemaparan diatas, tahapan evaluasi dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Margorejo dalam pelaksanaan program sudah sesuai. Dalam pemberdayaan pelaksanaannya melibatkan peran serta masyarakat langsung dalam proses pelaksanaan program. Keikutsertaan masyarakat Desa Margorejo merupakan bukti adanya implementasi partisipasi dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat.

B. Analisis Hasil pemberdayaan masyarakat

Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan secara operasional, maka perlu mengetahui indikator-indikator keberdayaan. Indikator-indikator keberdayaan menunjukkan seseorang dapat berdaya atau tidak. Sehingga suatu program pemberdayaan dilaksanakan, upaya yang dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan yang perlu dioptimalkan (Lesnussa, 2009: 99). Dengan begitu masyarakat yang sudah mendapatkan program pemberdayaan dapat dikualifikasikan, apakah masyarakat tersebut bisa dikatakan masyarakat berdaya atau tidak.

Dari wawancara yang telah dipaparkan pada bab III dapat disimpulkan bahwa keberadaan pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa sudah memiliki hasil dengan membawa perubahan untuk masyarakat menjadi berdaya. Ada beberapa aspek untuk melihat keberhasilan suatu masyarakat mengalami keberdayaan dalam segi ekonomi, sosial, dan sumber daya. Implementasi dari ketiga aspek tersebut adalah:

1. Penjualan online

Para pengrajin batik di Desa Margorejo biasanya hanya memasarkan hasil produksinya melalui kios mereka atau di lapak pasar. Semenjak adanya program bumdes penjualan yang tadinya hanya di kios saja sekarang juga melalui online di facebook. Untuk penjualan kami (pengrajin batik) dibantu langsung sama direktur bumdes dan juga bendahara bumdes, yaitu secara langsung di kios bumdes, dan ada juga yang lewat online melalui facebook.

Menurut peneliti, dengan adanya penjualan melalui online akan menambah cakupan konsumen sehingga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

2. Desa Margorejo menjadi ramai

Sebelum adanya program dari bumdes, Desa Margorejo sama seperti desa pada umumnya yang cenderung sepi. Kemudian dari adanya program dari bumdes yaitu pelatihan membuat batik dan pameran-pameran, Desa Margorejo beranjak ramai karena banyak warga luar desa Margorejo yang berkunjung untuk mengikuti pelatihan atau melihat pameran. Desa Margorejo yang tergolong agak jauh dari pusat keramaian kota terbilang sepi dikala hari-hari biasa, akan ramai ketika ada perayaan tertentu. Akan tetapi setelah adanya program pelatihan dan pameran ini agak mendingan, karena banyak warga luar desa yang berkunjung.

Menurut peneliti, dengan semakin ramai pengunjung yang datang ke Desa Margorejo ini sangat bermanfaat bagi pengurus bumdes dan Masyarakat setempat. Sebab semakin banyak orang yang datang berarti semakin banyak juga yang berminat untuk membeli batik gedog. Dan hal tersebut akan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

3. Kerjasama dengan komunitas-komunitas dari luar dengan adanya pelatihan dan pameran

Kerjasama ini berbentuk undangan pameran. Pameran dilaksanakan di area sekitar bumdes atau di pendopo kabupaten. Bumdes mengundang komunitas-komunitas dari luar untuk belajar langsung mengenai batik. BUMDes mengadakan pameran setiap satu bulan dua kali di Desa Margorejo, dan BUMDes mengundang komunitas-komunitas untuk datang dan belajar langsung terkait dengan batik gedog.

Menurut peneliti, dengan adanya kerjasama dalam bentuk undangan pelatihan dan pameran ini sangat bermanfaat bagi masyarakat Desa Margorejo dan pengurus BUMDes. Dengan adanya program ini membuat penjualan semakin meningkat, sebab semakin banyak masyarakat yang tertarik dengan atik gedog

sehingga membuat perekonomian masyarakat Desa Margorejo semakin membaik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog Oleh BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Proses pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog dilakukan melalui enam tahapan yaitu *pertama*, tahap pemaparan masalah yang dilakukan melalui musyawarah desa bersama dengan masyarakat setempat dengan memaparkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Margorejo. *Kedua*, Tahap analisis masalah yang dilakukan dengan mengelompokkan dan menjabarkan permasalahan yang dihadapi masyarakat Desa Margorejo. *Ketiga*, Tahap penentuan tujuan dan sasaran yang dilakukan untuk menentukan tujuan dan sasaran dari pemberdayaan. *Keempat*, Tahap perencanaan tindakan. *Kelima*, Tahap pelaksanaan kegiatan yang dilakukan melalui sosialisasi, pelatihan membatik dan menjahit, pemasaran. *Keenam*, Tahap evaluasi yang selalu digunakan setelah pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian Batik Gedog.

2. Hasil pemberdayaan masyarakat melalui BUMDES Margo Makmur

Model pemberdayaan masyarakat yang digunakan melalui BUMDES Margo Makmur yaitu menggunakan model pemberdayaan masyarakat community development dan model pemberdayaan partisipatif karena dalam penelitian ini BUMDES Margo Makmur telah memberdayakan masyarakat desa Margorejo dengan proses pemberdayaan, BUMDES Margo Makmur memberdayakan masyarakatnya dengan cara mengembangkan

kemampuan yang ada pada sumber daya. Sumber daya alam dan/atau sumber daya manusia ini, dengan membuat program pelatihan untuk masyarakat desa Margorejo, yang mana program pelatihan tersebut tentang pelatihan pembuatan Batik Gedog. Dalam program pelatihan ini akan melibatkan masyarakat desa Margorejo, partisipasi dari mereka itu sangat penting guna untuk berjalannya sebuah program pelatihan tersebut.

B. Saran

1. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Margo Makmur diharapkan dapat meningkatkan segala kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat untuk mengembangkan setiap program yang ada di BUMDES dan juga dapat memfasilitasi pemerintah desa guna untuk meningkatkan pendapatan asli desa.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Margo Makmur diharapkan dapat meningkatkan kerjasama dengan masyarakat untuk sama-sama memajukan desa guna untuk meningkatkan, mengembangkan, dan memperkuat perekonomian masyarakat.
3. Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Margo Makmur diharapkan untuk memperluas relasi pemasaran dalam produk yang ada di unit usaha batik.
4. Dan diharapkan BUMDES dapat meningkatkan dan mempertahankan potensi yang ada didesa Margo Makmur dan dapat memanfaatkan dengan baik sehingga berdampak positif terhadap masyarakat banyak terutama masyarakat desa Margorejo.
5. Masyarakat desa Margorejo harus lebih aktif terlibat dan berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh BUMDES Margo Makmur.

C. Penutup

Syukur Alhamdulillah atas segala nikmat dan karunia yang telah Allah SWT limpahkan sehingga penulis telah menyelesaikan segala rangkaian dalam penulisan skripsi yang berjudul “Pemberdayaan

Masyarakat Melalui Pelestarian Batik Gedog Oleh BUMDes Margo Makmur Desa Margorejo Kecamatan Kerek Kabupaten Tuban”. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan baginda agung Nabi Muhammad SAW yang telah memberi suri tauladan pada umat manusia. Terimakasih saya sampaikan untuk Bapak, Ibu, dan segenap keluarga yang senantiasa memberi semangat dan do’a. Tidak lupa, terimakasih saya sampaikan pada Bapak dan Ibu dosen, teman-teman, sahabat, terutama dosen pembimbing saya yang sangat sabar dan telaten dalam membantu saya selama menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan sangat jauh dari kata sempurna. Maka dari itu segala kritik, saran, dan masukan sangat diharapkan untuk kesempurnaan dalam penulisan selanjutnya dan semoga bisa bermanfaat untuk kita semua, amin.

DAFTAR PUSTAKA

- Bahua, M. I. (2015). "Penyuluhan dan Pemberdayaan Petani Indonesia". *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Barlian, E. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif & kuantitatif*. Padang: Sukabina Press.
- Dewi, A.S.K. 2014. "Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes) Serta Menumbuhkan Perekonomian Desa". *Journal Of Rural And Development*, 5(1), 3.
- Emzir. 2011. *Metodologi penelitian kualitatif analisis data*. Jakarta: PT. Raja Grafindo persada.
- Hamid, N. (2021). "Implementasi Metode Ummi dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Alquran (Studi Kasus di SD Islam Asih Auladi Depok Jawa Barat)". *Tarbiyah Wa Ta'lim: Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(2), 92–103.
- Hamidin, A. 2000. *Batik Warisan Budaya Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Hakim, L. M. 2018. "Batik Sebagai Warisan Budaya dan Nation Brand Indonesia". *Journal of International Studies*, 1 (1), 63.
- Herdiana. 2013. "Pelestarian Budaya". *Journal of Chemical Information and Modeling*, 5 (3), 8.
- Huraerah, A. (2008). *Pengorganisasian dan pengembangan masyarakat model & strategi pembangunan berbasis kerakyatan*. Humaniora: Bandung.
- Huriyanti, F.A. 2018. " Pengembangan Batik Gedog Sebagai Batik Khas Tuban Jawa Timur", dalam <https://stipram.ac.id/>., diakses pada 2 Oktober 2022.
- Katili, M. R., Suhada, S., & Amali, L. N. (2019). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan dan Pendampingan dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa". *Jurnal Sibermas (Sinergi Pemberdayaan Masyarakat)*, 4, 181–191.
- Larasati, M. 2021. "Pelestarian Budaya Batik Nusantara Sebagai Identitas Kultural Melalui Pameran Di Museum Batik Pekalongan Pada Masa Covid-19". *Journal of Sustainable Tourism Research*, 3 (1), 46–50.
- Listiani, E. (2020). "Model Pemberdayaan Partisipatif Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Kelompok Tani Tunas Harapan Pekon Air Kubang Kecamatan Air Naningan Tanggamus". In *Akrab Juara*, 5 (1) , 37.
- Moleong, L. J. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja

Rosdakarya.

- Nastia, dkk. (2020). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan dari Barang Bekas di Desa Bahari". *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 229–235.
- Nawawi, H. 2011. *Metode penelitian bidang sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nur, S. 2011. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Oktavian, M. L., & Widodo. (2021). "Jurnal Pendidikan Untuk Semua Tahun". *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 54–63.
- Qiram, I., & Rubiono, G. 2020. "Peran Pemerintah Daerah dan Masyarakat Dalam Upaya Pelestarian Budaya Batik Banyuwangi". *Proceedings International Conference on Arts & Culture*, 1(1), 113–140.
- Rahman, H., & Patilaiya, H. La. (2018). "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat". *Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (2), 251.
- Rahmawati, E. 2020. "Analisis Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BumDesa) Di Kabupaten Bandung Barat". *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 25(1), 1-13.
- Ranjabar, J. 2006. *sistem sosial budaya indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ridlwan, Z. 2014. "Urgensi BUMDes Dalam Pembangunan Perekonomian Desa". *Fiat Justicia Jurnal Ilmu Hukum Fakultas Hukum Universitas Lampung*, 8(3), 24-40.
- Sany, U. P. 2019. "Prinsip-Prinsip Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Al Qur'an". *Jurnal Ilmu Dakwah*, 39(1), 32.
- Shihab, M.Q. 2002. *Tafsir Al Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat Mungkinkah Muncul Antitesisnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2013. *metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyani, A.T. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan Masyarakat*.

Yogyakarta: Gava Media.

Syarifa, N. H., & Wijaya, A. (2019). "Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan Pemberdayaan melalui Program Kampung Tematik (Studi Kasus di Kampung Batik Kelurahan Rejomulyo Kecamatan Semarang Timur Kota Semarang)". *Journal of Education, Society and Culture*, 8(1), 515–531.

Totok, M., & Poerwoko, S. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.

Yasril, Y., & Nur, A. (2018). "Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan". *Jurnal Dakwah Risalah*, 28 (1), 1.

Yefni, Y. (2018). "Analisis Model Pemberdayaan Masyarakat". *Jurnal Kajian Islam Dan Pengembangan Masyarakat*, 3(2), 42.

Zubaedi. (2013). *Pengembangan masyarakat wacana dan praktik*. Kencana: Jakarta.

DRAFT WAWANCARA

A. Wawancara dengan pemerintah Desa Masrgorejo

1. Bagaimana struktur pemerintah Desa Margorejo?
2. Berapa jumlah penduduk di Desa Margorejo?
3. Apa saja potensi yang ada di Desa Margorejo?
4. Bagaimana sejarah terbentuknya BUMDes Margo Makmur?
5. Bagaimana dampak yang terlihat sebelum dan sesudah adanya BUMDes Margo Makmur?
6. Bagaimana harapan pemerintah Desa Margorejo terhadap berdirinya BUMDes Margo Makmur?

B. Wawancara dengan Pengurus BUMDes Margo Makmur

1. Bagaimana sejarah berdirinya BUMDes Margo Makmur?
2. Siapa saja yang berperan dalam berdirinya BUMDes Margo Makmur?
3. Bagaimana proses BUMDes Margo Makmur dalam memberdayakan masyarakat?
4. Bagaimana keadaan masyarakat Desa Margorejo sebelum dan sesudah berdirinya BUMDes Margo Makmur?
5. Bagaimana upaya pelestarian batik gedog oleh BUMDes Margo Makmur?
6. Potensi apa saja yang dimiliki Desa Margorejo yang dapat dikembangkan atau dikelola?
7. Modal awal yang diperoleh BUMdes Margo Makmur?
8. Apakah permasalahan yang dihadapi pengurus BUMDes Margo Makmur dari berdirinya BUMDesa hingga sekarang?
9. Bagaimana proses pemasaran produk dari BUMDes?

C. Wawancara dengan masyarakat Desa Margorejo

1. Apa rata-rata matapencaharian masyarakat Desa Margorejo?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dengan berdirinya BUMDes Margo Makmur?
3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya BUMDes Margo Makmur?
4. Apakah BUMDes Margo Makmur memberikan dampak yang baik bagi perekonomian masyarakat?

LAMPIRAN



Pelatihan membuat batik



Pelatihan edukasi batik



Pamflet bazar



Pameran Batik Gedog



Kios BUMDes Margo Makmur



Balai desa Desa Margorejo



Wawancara dengan Perangkat desa



Wawancara dengan warga Desa Margorejo



Pelatihan membatik

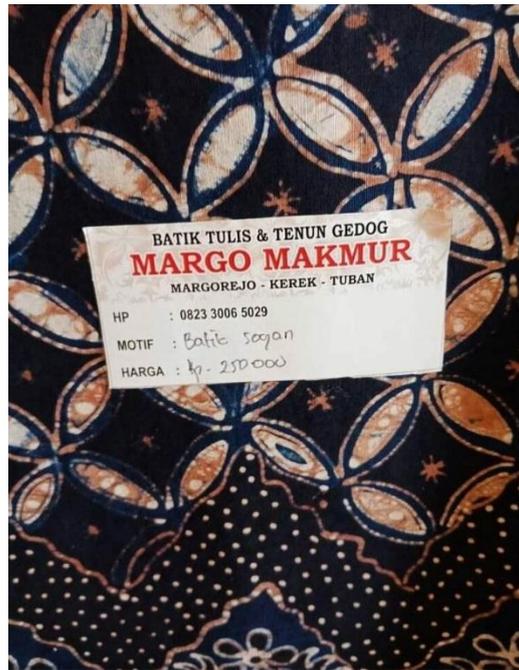


PEMERINTAH DESA MARGOREJO

Kec Kerek Kab Tuban Jatim

HP/WA : 082330065029

Potensi desa Margorejo



Batik Gedog



Batik Gedog

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama lengkap : Nurul Ismi annisa
 NIM : 1901046048
 Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
 TTL : Tuban, 02 Oktober 1999
 Alamat : Jl. Kyai Djonet Rt 003/Rw 005, Desa Wanglukulon
 Kecamatan Senori Kabupaten Tuban
 Jenis Kelamin : Perempuan
 No. Telepon : 082332593674
 Email : nurulismiannisa@gmail.com

Pendidikan Formal:

1. TK Taman Putra : Lulus Tahun 2006
2. SDN Wanglukulon 1 : Lulus Tahun 2012
3. MTs. Hidayatus shibyan : Lulus tahun
2015
4. MA Islamiyyah Sunnatunnur : Lulus tahun
2018

Pendidikan Non Formal :

1. Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal
2. Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut
3. Uji Sertifikasi di LPTP Kranganyar